

**BUKU AJAR
PERKULIAHAN AGAMA ISLAM**



Tim penyusun
Tim Kajian Islam STFI

- | | |
|--------------------------------------|---------------|
| 1. Drs. Sohadi Warya, M. Si., Apt | NIP 165000531 |
| 2. Drs. D. Saeful Hidayat, MS., Apt | NIP 104500213 |
| 3. Yola Desnera Putri, M. Farm., Apt | NIP 138900401 |
| 4. Irma Mardiah, M. Si | NIP 188300992 |
| 5. Yefi Ardiyanti, S. E | NIP 027700031 |
| 6. Nitta Nurlita S, S. Farm | NIP 179100921 |

**PROGRAM STUDI SARJANA FARMASI
SEKOLAH TINGGI FARMASI INDONESIA
BANDUNG
2020**

PERTEMUAN 2

ALLAH SEBAGAI AL-KHALIK

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat

- a. Menjelaskan prinsip penciptaan manusia secara azali dan alami
- b. Menjelaskan proses perjalanan manusia dari alam ruh hingga alam akhirat
- c. Memahami bahwa manusia dan alam semesta merupakan ciptaan Allah yang berada dalam sistem kesetimbangan

2.1. Prinsip penciptaan manusia

Manusia pada awalnya tidak ada menjadi ada atas kudrat irodatnya Allah (QS. 19: 66-67)

Dan berkata manusia: "Betulkah apabila aku telah mati, bahwa aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan menjadi hidup kembali?" Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali?

2.1.1. Allah sebagai Al kholiq manusia

Allah menciptakan manusia melalui proses azali dan alami.

A. Proses azali

Allah berkuasa menciptakan manusia tanpa harus ada sebab dan akibat seperti penciptaan:

1. Nabi Adam (tidak ber-ayah dan ber-ibu) QS. 4:1
2. Siti Hawa (tanpa adanya ibu) QS. 4:1

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya^[263] Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain^[264], dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

3. Nabi Isa (tidak ber-ayah tapi ber-ibu) QS. 3:59

Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia.

B. Proses alami

Allah berkuasa menciptakan manusia melalui proses yang menunjukkan bahwa Hanya Allah yang mampu mencipta (QS. 23: 12-16)

12. Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. 13. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). 14. Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. 15. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. 16. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.

Tahapan alami atau biologi adalah sunnatullah atau hukum Allah melalui proses biologis yang terdapat dalam fisik atau tubuh manusia beserta segala perangkatnya. Proses biologi ini membedakan hakikat manusia menurut islam dengan makhluk lainnya yang tidak memiliki ruh dan akal untuk mengambil keputusan saat dewasanya. Proses tersebut adalah sebagai berikut :

1. Nuthfah (inti sari tanah yang dijadikan air mani)
2. Rahim (tersimpan dalam tempat yang kokoh)
3. Alaqah (darah yang beku menggantung di rahim)
4. Mudgah (Segumpal daging dan dibalut dengan tulang belulang)
5. Ditiupkan ruh

Proses Setetes Mani dipancarkan

“Apakah manusia mengira akan dibiarkan tak terurus? Bukankah ia hanya setitik mani yang dipancarkan?” (QS Al Qiyamah:36-37)

Di dalam ayat tersebut menunjukkan bahwa proses penciptaan manusia berawal dari air mani atau sperma yang terpancar. Namun hanya setitik yang menjadi manusia. Sehingga Allah memberikan nikmat hidup melalui proses tersebut. Sebelum adanya proses pembuahan dalam rahim wanita, ada kurang lebih 250 juta sperma terpancar dari laki-laki pada satu waktu. Dari 250 juta sperma yang terpancar hanya ada satu yang bisa bertemu dengan sel telur wanita atau ibu melalui saluran reproduksi wanita .

“Dialah Yang menciptakan segalanya dengan sebaik-baiknya, Dia mulai menciptakan manusia dari tanah liat. Kemudian Ia menjadikan keturunannya dari sari air yang hina.” (QS 32:7-8).

Segumpal Darah Yang Melekat di Rahim

“Dia telah menciptakan manusia dengan segumpal darah” (QS Al Alaq : 2)

Setelah melalui proses selama 40 hari, maka terjadilah gumpalan darah yang ada di dalam rahim ibu. Proses ini berawal dari sperma yang bertemu dengan sel telur, menjadi sel tunggal yang dikenal sebagai zigot. Setelah munculnya zigot, ia akan berkembang biak dengan membelah diri menjadi gumpalan daging.

Zigot melekat pada dinding rahim seperti akar yang kokoh menancap di tanah. Zigot mampu mendapatkan zat-zat penting dari tubuh sang ibu sebagai proses pertumbuhannya. Saat zigot yang tumbuh ini ada dalam tubuh ibu maka Allah SWT menggunakan istilah alaqah yang artinya sesuatu yang menempel pada suatu tempat. Secara harfiah digunakan untuk menggambarkan lintah yang menempel pada tubuh untuk menghisap darah.

Pembungkusan Tulang oleh Otot

“Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang-belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik” (QS Al Mu'minun:14)

Menurut para ahli embriologi, tulang dan otot terbentuk secara bersamaan. Penelitian berbagai ilmuwan menunjukkan bahwa perkembangan dalam rahim ibu sama persis sebagaimana yang disampaikan di dalam Al Quran.

Pada awalnya jaringan tulang rawan embrio mulai mengeras. Setelahnya, sel-sel otot yang terpilih di jaringan sekitar tulang bergabung membungkus tulang-tulang ini.

2.1.2. Allah sebagai Al Kholiq alam semesta

- a. Allah Pencipta langit dan bumi QS. 35:1; 39:46; 2: 117
- b. Allah Pencipta langit dan bumi melalui masa yang telah ditetapkan QS. 7:54; 10:3
- c. Allah pengurus langit dan bumi QS. 6: 102; 79: 27-33

2.2. Proses perjalanan manusia dari alam ruh hingga alam akhirat

Proses Perjalanan Manusia terdiri atas:

A. Alam Ruh QS. 7:172

Semua manusia diambil kesaksiannya bahwa Allah Rabb mereka. Kesaksian ini adalah potensi yang Allah berikan kepada manusia untuk berpotensi ber-tuhan dan bertauhid. Manusia merupakan makhluk terakhir yang diciptakan Allah swt. setelah sebelumnya Allah telah menciptakan makhluk lain seperti malaikat, jin, bumi, langit dan seisinya. Allah menciptakan manusia dengan dipersiapkan untuk menjadi makhluk yang paling sempurna. Karena, manusia diciptakan untuk menjadi khalifah (pemimpin) di muka bumi dan memakmurkannya.

Persiapan pertama, Allah mengambil perjanjian dan kesaksian dari calon manusia, yaitu ruh-ruh manusia yang berada di alam arwah. Allah mengambil sumpah kepada mereka sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (Al A'raf: 172).*

Dengan kesaksian dan perjanjian ini maka seluruh manusia lahir ke dunia sudah memiliki nilai, yaitu nilai fitrah beriman kepada Allah dan agama yang lurus. *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahu.* (Ar-Ruum: 30). Rasulullah saw. bersabda: "Setiap anak dilahirkan secara fitrah. Maka kedua orang tuannya yang menjadikan Yahudi atau Nashrani atau Majusi." (HR Bukhari)

B. Alam dunia

Alam dunia adalah alam membuktikan kesaksian manusia di alam ruh bahwa Allah Rabb mereka dengan Allah uji perintah dan larangan.

Di dunia inilah manusia bersama dengan jin mendapat *taklif* (tugas) dari Allah, yaitu ibadah. Dan dalam menjalani taklifnya di dunia, manusia dibatasi oleh empat dimensi; dimensi tempat, yaitu bumi sebagai tempat beribadah; dimensi waktu, yaitu umur sebagai sebuah kesempatan atau target waktu beribadah; dimensi potensi diri sebagai modal dalam beribadah; dan dimensi pedoman hidup, yaitu ajaran Islam yang menjadi landasan amal.

Allah Ta'ala telah melengkapi manusia dengan perangkat pedoman hidup agar dalam menjalani hidupnya di muka bumi tidak tersesat. Allah telah mengutus rasulNya, menurunkan wahyu Al-Qur'an dan hadits sebagai penjelas, agar manusia dapat mengaplikasikan pedoman itu secara jelas tanpa keraguan. Sayangnya, banyak yang menolak dan ingkar terhadap pedoman hidup tersebut. Banyak manusia lebih memperturutkan hawa nafsunya ketimbang menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup, akhirnya mereka sesat dan menyesatkan.

C. Alam Barzakh

Alam sesudah kematian kedua, alam tempat manusia menunggu dan menyesali perbuatan mereka di alam dunia terhadap perintah dan larangan Allah.

Yang akan menemaninya adalah amal mereka sendiri. Kubur adalah taman dari taman-taman surga atau lembah dari lembah-lembah neraka. Manusia sudah akan mengetahui nasibnya ketika mereka berada di alam barzakh. Apakah termasuk ahli surga atau ahli neraka. Jika seseorang menjadi penghuni surga, maka dibukakan baginya pintu surga setiap pagi dan sore. Hawa surga akan mereka rasakan. Sebaliknya jika menjadi penghuni neraka, pintu neraka pun akan dibukakan untuknya setiap pagi dan sore dan dia akan merasakan hawa panasnya neraka.

Al-Barra bin 'Azib menceritakan hadits yang panjang yang diriwayatkan Imam Ahmad tentang perjalanan seseorang setelah kematian. Seorang mukmin yang akan meninggal dunia disambut ceria oleh malaikat dengan membawa kafan surga. Kemudian datang malaikat maut duduk di atas kepalanya dan memerintahkan ruh yang baik untuk keluar dari jasadnya. Selanjutnya disambut oleh malaikat dan ditempatkan di kain kafan surga dan diangkat ke langit. Penduduk langit dari kalangan malaikat menyambutnya, sampai di langit terakhir bertemu Allah dan Allah memerintahkan pada malaikat: "Catatlah kitab hambaku ke dalam 'illiyiin dan kembalikan kedunia." Maka dikembalikan lagi ruh itu ke jasadnya dan datanglah dua malaikat yang bertanya: Siapa Tuhanmu? Apa agamamu? Siapa lelaki yang diutus kepadamu? Siapa yang mengajarimu? Hamba yang beriman itu dapat menjawab dengan baik. Maka kemudian diberi alas dari surga, mendapat kenikmatan di kubur dengan selalu dibukakan baginya pintu surga, dilapangkan kuburnya, dan mendapat teman yang baik dengan wajah yang baik, pakaian yang baik, dan aroma yang baik. Lelaki itu adalah amal perbuatannya.

D. Alam Akhirat

Alam tempat manusia mempertanggungjawabkan apa-apa yang mereka kerjakan di alam dunia (QS. 39:68 ; 36:51-52 ; 6:22)

2.3. Manusia dan alam semesta merupakan ciptaan Allah yang berada dalam sistem kesetimbangan

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): “Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS Ali Imran : 190-191)

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa dibalik penciptaan langit dan bumi beserta segala isinya terdapat tanda-tanda yang bisa menjadi ilmu pengetahuan jika dipahami oleh orang-orang yang menggunakan akal. Untuk itu hikmah dari kita memahami penciptaan Allah terutama terhadap penciptaan manusia sangat banyak sekali. Apalagi Allah memberikan informasi bahwa memikirkan ciptaan Allah adalah saat duduk, berbarik, dan berdiri.

Membaca kebesaran dan kekuasaan Allah tidak hanya melalui ayat yang tertulis seperti dalam Al-Quran. Keajaiban Al Quran di dunia ada sangat banyak begitupun fungsi Al Quran bagi umat manusia. Membaca alam semesta yang merupakan ayat tidak tertulis dari Allah, sama dengan manfaat membaca Al-Quran secara mendalam.

Berikut adalah hikmah yang bisa kita ambil :

2.3.1 Menenal Kebesaran dan Kekuasaan Allah

Mengenal kekuasaan dan kebesaran Allah pada hakikatnya tidak mungkin dilakukan atau dihayati jika kita tidak pernah melihat ciptaannya atau hasil karya Yang Maha Agung tersebut. Di alam ini ada sangat banyak tanda-tanda kekuasaan Allah mulai dari alam yang sangat mikro dan sangat makro, yang tidak mungkin semua kita dapat jangkau.

Mengenal kebesaran dan kekuasaan Allah juga semakin meningkatkan fungsi iman kepada Allah dan mendapatkan manfaat beriman kepada Allah SWT , untuk menjaga diri kita dari kesyirikan dan berpaling dari jalan Allah. Syirik dalam islam adalah dosa yang tidak terampuni. Untuk itu, perlu meningkatkan iman salah satunya dengan ilmu pengetahuan alam.

Mencari tahu proses penciptaan manusia dan konsep manusia dalam islam dengan ilmu yang benar membuat kita semakin mengenal dan menghayati kebesaran Allah. Tanpa

menggunakan akal dan ilmu pengetahuan yang benar, kekuasaan dan kebesaran Allah tidak akan mungkin tergali secara mendalam. Sampai manusia meninggal dan habis pun populasinya tidak akan pernah bisa mengenal seluruh ciptaan Allah Yang Maha Dahsyat keseluruhannya. Memahami sebagian saja membuat kita kagum, apalagi mengetahui seluruhnya.

2.3.2 Semakin Tunduk Pada Allah

Manusia yang memahami kebesaran dan kekuasaan Allah lewat proses penciptaan manusia, maka dia akan mengenal betapa hebatnya Allah dengan segala hukum-hukumnya. Dengan begitu, ia tidak akan mungkin bisa tunduk kepada selain Allah dan mau untuk melaksanakan fungsi agama, mengimani rukun iman dan menjalankan rukun islam.

PERTEMUAN 3

KONSEP DASAR MANUSIA

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat :

1. Menjelaskan Konsep Dasar Manusia
2. Menjelaskan Hakekat Manusia Diciptakan Oleh Allah S.W.T.
3. Menjelaskan Hikmah Memiliki Kesadaran Diri Atas Anugerah Dari Allah S.W.T.
4. Menjelaskan Penggolongan Manusia Yang Tidak Memiliki Kesadaran Diri dan Rasa Syukur

Pembahasan Materi, Sebagai Berikut :

3.1. Konsep Dasar Manusia

3.1.1. Tujuan Manusia Diciptakan oleh Allah S.W.T. (QS Adzariyat : 56)

”Dan tidaklah Aku menciptakan Jin dan Manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-Ku” (QS Adzariyat : 56)

Konsep manusia menurut Islam berdasarkan dari tujuannya diciptakan, semata-mata adalah untuk beribadah kepada Allah. Beribadah kepada Allah artinya kita menganggap Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang layak untuk disembah, menjadi tempat bergantung, diandalkan, dan diikuti seluruh perintahnya. Tanpa melakukan ibadah kepada Allah niscaya manusia akan tersesat dan kehilangan arah hidupnya.

3.1.2. Melakukan Pembangunan Di Muka Bumi, Bukan Kerusakan (QS : Al Baqarah : 30)

”Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (QS : Al Baqarah : 30)

Untuk itu, khalifah adalah tugas dari semua manusia untuk mengelola, mengatur segala kehidupan di dunia. Mengelola bumi artinya bukan hanya mengelola alam atau diri sendiri saja, melainkan seluruh kehidupan yang ada di bumi termasuk sistem ekonomi, politik, sosial, budaya, hukum, IPTEK, pendidikan, dan lain sebagainya. Maka itu manusia

manapun dia wajib menghidupkan, mengembangkan, dan menjalankan seluruhnya dengan baik agar adil, sejahtera, dan sesuai fungsi dari bidang tersebut (masing-masing).

3.1.3. Menegakkan Keadilan Dimuka Bumi (QS. Al-Qasas [28] : 77, QS. Hud [11] : 85)

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (QS. Al-Qasas [28] : 77)

3.1.4. Hikmah Konsep Manusia dalam Ajaran Islam

Konsep manusia dalam islam adalah konsep yang utuh dan integral mempertimbangkan seluruh aspek kehidupan manusia mulai dari perangkat fisik hingga perangkat akal dan psikologisnya. Konsep manusia dalam islam juga tidak menghalangi manusia untuk memilih, menggunakan kehendak bebasnya, dan melakukan apapun yang diinginkan manusia. Hanya saja segala sesuatu yang diperbuat oleh manusia pasti akan ada efek dan resikonya. Tentu hal tersebut tidak bisa dihindari dan harus diterima atau dilakukan oleh manusia. Untuk itu, konsep manusia dalam islam tidak timpang sebelah. Konsep manusia dalam islam juga tidak menganggap bahwa manusia boleh sebebas-bebasnya. Untuk itu, ada aturan bagi manusia. Aturan tersebut bukan dalam rangka untuk membatasi atau membuat manusia tersiksa. Hakikatnya aturan tersebut dibuat agar manusia terhindar dari keterpurukan dan kesesatan. Manusia sengaja diberikan aturan agar tidak melakukan hal yang merugikan dirinya. Maka itulah fungsi agama memberikan petunjuk agar manusia bisa benar-benar selamat hidup di dunia dan akhirat. Itulah konsep manusia dalam islam. Sangat seimbang dan integral. Memperhitungkan semua aspek dalam kehidupan manusia. Dari konsep manusia islam, maka tidak ada manusia yang bisa menyombongkan dirinya. Sifat sombong dalam islam itu sendiri sangat dibenci, karena sejatinya tidak ada yang bisa disombongkan dari manusia. Manusia senantiasa memiliki kelemahan.

3.2. Hakekat Manusia Diciptakan

3.2.1. Makhluk Allah Yang Paling Sempurna (QS At Tin : 4)

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS At tin : 4). Allah menciptakan manusia dengan kesempurnaan dan keunikan . hal ini dilihat dari segala hal yang menyangkut fisik dan jiwa seorang manusia. Ia berbeda

dengan makhluk lainnya dan bahkan Allah memerintahkan malaikat untuk bersujud kepada Adam AS karena akal dan pengetahuan yang dianugerahkan kepadanya.

3.2.2. Manusia Bukti Kekuasaan Allah S.W.T.

Sejak awal penciptaannya, manusia pertama yakni Adam As telah mengakui Allah sebagai Tuhannya dan hal tersebut mendorong manusia untuk senantiasa beriman kepada Allah SWT. Penciptaan manusia juga memiliki hakikat bahwa Allah menciptakan agama islam sebagai pedoman hidup yang harus dijalani oleh manusia selama hidupnya. Seluruh ajaran islam adalah diperuntukkan untuk manusia dan oleh karena itu manusia wajib beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa yakni Allah SWT.(baca fungsi iman kepada Allah SWT)

3.3.3. Manusia Diciptakan Sebagai Hamba Allah (QS Adz zariyat : 56)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”(QS Adz zariyat : 56). Ibadah yang semestinya dilakukan manusia terdiri dari dua golongan yakni ibadah yang bersifat khusus dan ibadah yang bersifat umum. Ibadah yang sifatnya khusus antara lain ibadah sholat wajib, puasa (baca puasa ramadhan dan puasa ramadhan dan fadhilahnya), zakat, (baca penerima zakat dan syarat penerima zakat), haji (baca syarat wajib haji) dan sebagainya. Sedangkan ibadah yang bersifat umum adalah seperti melakukan amal saleh yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya akan tetapi bermanfaat juga untuk orang lain dan dilandasi niat yang ikhlas dan bertujuan hanya mencari keridhaan Allah semata seperti bersedekah (baca keutamaan bersedekah), menyambung tali silaturahmi (baca keutamaan menyambung tali silaturahmi), menikah (baca hukum pernikahan dan rukun nikah) dan sebagainya.

3.2.4. Manusia Diciptakan Sebagai Khalifah (QS Al Baqarah :30)

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi.” Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padangnya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”(QS Al Baqarah :30)

3.3. Hikmah Memiliki Kesadaran Diri Atas Anugerah Penciptaan Manusia

3.3.1. Kewajiban Manusia Untuk Bersyukur Atas Anugerah Allah S.W.T. QS Al-Infithar: 6-8, QS Al-Mulk: 23, QS An-Nahl: 78, QS Al-Balad: 8-9)

Kewajiban manusia untuk mensyukuri nikmat penciptaan manusia yang terdiri dari susunan ruas-ruas dan organ-organ ini telah diisyaratkan dalam QS Al-Infithar: 6-8, QS Al-Mulk: 23, QS An-Nahl: 78, QS Al-Balad: 8-9. Diceritakan bahwa pada suatu malam seorang ulama bernama al-Fudhail bin 'Iyadh membaca Al-Qur'an surat Al-Balad ayat 8 sampai 9 ini, lalu ia menangis. Maka orang-orang yang melihatnya menanyakan apa yang membuatnya menangis? Ia menjelaskan, "Tidakkah engkau memasuki malam harimu dalam keadaan bersyukur kepada Allah swt yang telah memberikan dua mata kepadamu dan dengan dua mata ini engkau dapat melihat? Tidakkah engkau memasuki malam harimu dalam keadaan bersyukur kepada Allah swt yang telah menjadikan untukmu satu lidah yang dengannya engkau dapat berbicara?" Fudhail terus menerus menyebutkan organ-organ seperti ini dengan mengajukan pertanyaan retorik yang sama.

3.3.2. Kenikmatan Yang Terlupakan (HR Imam Bukhari dalam kitab Shahih-nya, hadits no. 6412)

Sebagai penegas terhadap keharusan untuk mensyukuri nikmat Allah ini, Rasulullah bersabda, "Ada dua kenikmatan, banyak manusia menjadi merugi gara-gara dua kenikmatan ini, yaitu; nikmat kesehatan dan nikmat waktu luang." (HR Imam Bukhari dalam kitab Shahih-nya, hadits no. 6412).

3.3.3. Pertanggungjawaban Atas Setiap Nikmat (QS At-Takatsur: 8, QS Al-Isra':36)

Semua kenikmatan yang Allah swt berikan kepada manusia akan dimintai pertanggungjawabannya. Termasuk kenikmatan yang berupa 360 ruas tulang belulangnya. Caranya adalah dengan menunaikan hak dan kewajiban setiap ruas tulang belulang tersebut untuk bersedekah. Hal ini sejalan dengan QS At-Takatsur: 8 yang menegaskan bahwa manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala bentuk kenikmatan yang telah diterimanya. Sejalan pula dengan QS Al-Isra':36 yang menegaskan bahwa pendengaran, penglihatan dan hati itu akan dimintai pertanggungjawaban.

3.3.4. Cara Mensyukuri Nikmat Allah (QS An-Naml: 40, QS Al-Kahfi: 98)

Ada banyak cara yang dapat dilakukan manusia untuk mensyukuri nikmat Allah swt. Secara garis besar, mensyukuri nikmat ini dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

- A. Mensyukuri dengan hati, dengan mengakui, mengimani dan meyakini bahwa segala bentuk kenikmatan ini datangnya dari Allah swt semata.
- B. Mensyukuri dengan lisan, dengan memperbanyak ucapan alhamdulillah (segala puji milik Allah) wasysyukru lillah (dan segala bentuk syukur juga milik Allah).
- C. Mensyukuri dengan perbuatan.

- D. Mempergunakan segala bentuk kenikmatan Allah untuk menunaikan perintah-perintah Allah, baik perintah wajib, sunnah maupun mubah.
- E. Mempergunakan segala bentuk kenikmatan Allah dengan cara menghindari, menjauhi dan meninggalkan segala bentuk larangan Allah, baik larangan yang haram maupun yang makruh.

Syukur dengan hati, lisan dan perbuatan ini hendaklah terefleksi dan tercermin pada setiap momentum yang bersifat zhahir, bahkan yang tersamar sekalipun. Contoh cerminan sikap mensyukuri nikmat Allah yang tampak secara lahir ini dapat dilihat dalam sikap Nabi Sulaiman AS saat ia mendapati singgasana Bilqis telah ada di sampingnya dalam sekejap mata. Saat itu Nabi Sulaiman langsung berkata, "Ini adalah anugerah Allah. Dia bermaksud mengujiku, adakah aku bersyukur ataukah aku kufur." (QS An-Naml: 40). Juga tampak dari sikap Raja Dzulqarnain yang sukses membangun radm (semacam benteng) untuk menghalau serbuan Ya'juj Ma'juj. Setelah sukses besar yang luar biasa ini, ia tidak menisbatkan prestasi spektakulernya itu kepada dirinya, akan tetapi menisbatkannya kepada Allah. Ia berkata, "Ini adalah rahmat dari Tuhanku." (QS Al-Kahfi: 98)

3.4. Penggolongan Manusia Yang Tidak Memiliki Kesadaran Diri dan Rasa Syukur

Manusia yang tidak memiliki kesadaran diri dan rasa syukur, maka sikap yang dimilikia sama dengan yang ditunjukkan oleh Qarun. Saat ia ditanya oleh kaumnya tentang sukses bisnisnya, ia tidak menisbatkan sukses itu kepada Allah. Dengan penuh 'ujub, sombong dan takabbur ia berkata, "Semua ini aku dapatkan semata-mata karena ilmuku, kepintaranku, kepiawaianku" (QS Al-Qashash: 78). Karena itulah ia diazab Allah.

AGAMA ISLAM DAN HUBUNGANNYA DENGAN AGAMA LAIN

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat

- a. Mengetahui pengertian agama islam
- b. Mengetahui karakteristik agama islam
- c. Mengetahui kedudukan agama Islam diantara agama-agama di dunia

4.1 Pengertian Agama Islam

4.1.1 Pengertian Islam Secara Etimologis

Secara etimologis (asal-usul kata, *lughawi*) kata “Islam” berasal dari bahasa Arab: *salima* yang artinya selamat. Dari kata itu terbentuk *aslama* yang artinya sejahtera, selamat, tidak cacat, damai, seimbang, menyerahkan diri atau tunduk dan patuh. Sebagaimana firman Allah SWT,

“*Bahkan, barangsiapa aslama (menyerahkan diri) kepada Allah, sedang ia berbuat kebaikan, maka baginya pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati*” (Q.S. 2:112).

Dari kata *aslama* itulah terbentuk kata *Islam*. Pemeluknya disebut *Muslim*. Orang yang memeluk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah dan siap patuh pada ajaran-Nya.

Ada juga pendapat, akar kata yang membentuk kata “Islam” setidaknya ada empat yang berkaitan satu sama lain.

- A. *Aslama*. Artinya menyerahkan diri. Orang yang masuk Islam berarti menyerahkan diri kepada Allah SWT. Ia siap mematuhi ajaran-Nya.
- B. *Salima*. Artinya selamat. Orang yang memeluk Islam, hidupnya akan selamat.
- C. *Sallama*. Artinya menyelamatkan orang lain. Seorang pemeluk Islam tidak hanya menyelamatkan diri sendiri, tetapi juga harus menyelamatkan orang lain (tugas dakwah atau *'amar ma'ruf nahyi munkar*).
- D. *Salam*. Aman, damai, sentosa. Kehidupan yang damai sentosa akan tercipta jika pemeluk Islam melaksanakan *asalama* dan *sallama*.

4.1.2 Pengertian Islam Secara Terminologis

Secara terminologis (istilah, *maknawi*) dapat dikatakan, Islam adalah agama wahyu berintikan *tauhid* atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia.

Cukup banyak ahli dan ulama yang berusaha merumuskan definisi Islam secara terminologis. KH Endang Saifuddin Anshari mengemukakan, setelah mempelajari sejumlah rumusan tentang agama Islam, lalu menganalisisnya, ia merumuskan dan menyimpulkan bahwa agama Islam adalah:

- A. Wahyu yang diurunkan oleh Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa dan setiap persada.
- B. Suatu sistem keyakinan dan tata ketentuan yang mengatur segala perikehidupan dan penghidupan asasi manusia dalam berbagai hubungan: dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam lainnya.
- C. Bertujuan: keridhaan Allah, rahmat bagi segenap alam, kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- D. Pada garis besarnya terdiri atas akidah, syariat dan akhlak.
- E. Bersumberkan kitab suci Al-Quran yang merupakan kodifikasi wahyu Allah SWT sebagai penyempurna wahyu-wahyu sebelumnya yang ditafsirkan oleh Sunnah Rasulullah saw.

4.1.3 Pengertian Agama Islam Secara Umum

Agama islam berarti agama wahyu berintikan *tauhid* atau keesaan Tuhan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad saw sebagai utusan-Nya yang terakhir dan berlaku bagi seluruh manusia, di mana pun dan kapan pun, yang ajarannya meliputi seluruh aspek kehidupan manusia yang secara garis besar terdiri atas akidah, syariat dan akhlak dengan berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an.

4.2 Karakteristik Agama Islam

4.2.1 Islam Sebagai *Rahmatan Lil'alamiin*

Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin artinya islam merupakan agama yang membawa rahmat dan kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, termasuk hewan, tumbuhan dan jin, apalagi sesama manusia. Sesuai dengan firman Allah dalam Surat al-Anbiya ayat 107 yang artinya,

“Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi alam semesta” (QS. 21:107).

Islam melarang manusia berlaku semena-mena terhadap makhluk Allah, lihat saja sabda Rasulullah sebagaimana yang terdapat dalam Hadist riwayat al-Imam al-Hakim, *“Siapa yang dengan sewenang-wenang membunuh burung, atau hewan lain yang lebih kecil darinya, maka Allah akan meminta pertanggungjawaban kepadanya”*.

Burung tersebut mempunyai hak untuk disembelih dan dimakan, bukan dibunuh dan dilempar.

4.2.2 Islam Sebagai Agama Rasional

Tidak ada kebaikan yang dapat diwujudkan tanpa rasionalitas. Dalam kehidupan sehari-hari pernyataan ini terbukti dengan kenyataan banyaknya kecelakaan dan bencana yang terjadi karena orang emosi dan tidak berhati-hati. Berhati-hati merupakan bagian dari rasionalitas di jalan atau di tempat-tempat lain yang rawan dan berbahaya. Agama ada dalam keseharian manusia, tanpanya agama tidak akan dapat memberikan kebaikan, bahkan bisa menimbulkan bencana.

Rasionalitas adalah sebuah kategori dari kualitas yang meliputi beberapa kriteria, yaitu: didasarkan atas penalaran (bisa dinalar), tidak memihak dan obyektif, kebijakan akhir, prinsip yang benar, pelaku otonom dan dapat dibenarkan.

Islam adalah agama yang rasional dan universal. Ia bisa diterima dan sesuai dengan akal sehat. Agama Islam adalah rahmat bagi seluruh alam. Sebab, kendati diturunkan di Jazirah Arabia, agama Islam bukan hanya untuk orang Arab, tetapi juga bisa diterima oleh orang yang bukan Arab.

4.2.3 Islam Sebagai Pembebasan Dan Persamaan

Islam adalah agama yang terakhir di antara sekalian agama besar di dunia yang semuanya merupakan kekuatan raksasa yang menggerakkan revolusi dunia dan mengubah nasib sekalian bangsa, agama yang melingkupi segala-galanya dan mencakup sekalian agama yang datang sebelumnya.

Menurut Ali Syari'ati "*Islam adalah Agama yang realistik dan mencintai alam, kekuatan, keindahan, kelimpahan, kemajuan, dan keterpenuhan segala kebutuhan manusia*".

Dalam dataran historis-empiris, Islam hadir di tengah-tengah masyarakat yang kacau, yang ditandai dengan menipisnya penghargaan manusia pada nilai-nilai kemanusiaan mereka sendiri. Kehadiran Islam di bumi Arab pada satu sisi merupakan risalah pentauhidan, pengesaan Tuhan sebagai sesembahan Tunggal. Risalah pentauhidan ini disampaikan oleh seorang manusia sempurna, Muhammad kepada masyarakat Arab Jahiliyah yang telah menciptakan objek sesembahan baru berupa patung-patung berhala seperti Latta dan Uzza. Di sisi lainnya, kehadiran Islam di tengah masyarakat Arab Jahiliyah juga diyakini sebagai awal lahirnya risalah pembebasan manusia dari ketertindasan, kebodohan, perbudakan dan diskriminasi struktur sosial di masyarakat Arab Jahiliyah. Islam sebenarnya hadir mengajak ummatnya untuk tunduk kepada Allah dan

didorong untuk memberontak melawan penindasan, ketidak-adilan, kebodohan, serta ketiadaan persamaan (ketimpangan).

Islam berarti sebagai ketundukan kepada prinsip-prinsip kebenaran, kesetaraan sosial, cinta, dan prinsip-prinsip lain yang melandasi berdirinya suatu komunitas yang bebas dan setara. Islam bukanlah hanya sebuah ide baku atau suatu sistem ritual-ritual, upacara-upacara dan lembaga-lembaga yang kaku belaka, melainkan suatu prinsip progresif yang selalu menghapuskan tatanan-tatanan lama yang sudah tidak sesuai dengan situasi dan kondisi masyarakat, memelihara segala sesuatu yang masih relevan serta merevisi dan merenovasi dengan menghadirkan hal-hal baru yang lebih maslahat dan manfaat. Musa menghapus tatanan sosial yang dibangun Ibrahim. Isa mencabut tatanan ekonomi Musa. Muhammad SAW menghapus lembaga-lembaga sosial dan ekonomi yang dibangun oleh nabi-nabi sebelumnya. Tetapi semuanya saling menegaskan kebenaran satu sama lain. Kebenarannya adalah bahwa semua manusia adalah setara. Mereka harus jujur, berkata benar, dan berjuang melawan kekuatan-kekuatan jahat, diskriminasi, penindasan, dan kepalsuan. Lembaga-lembaganya boleh berubah, adat-istiadatnya juga boleh bervariasi, tetapi kebenaran, kesetaraan dan persaudaraan tetap tinggal sebagai prinsip-prinsip masyarakat yang bebas, adil, dan egaliter. *“Jika Musa jadi pembebas bangsa Israel, maka Muhammad SAW adalah pembebas bagi seluruh umat manusia”*.

4.2.4 Islam Sebagai Agama Yang Humanis

Dalam pandangan Kuntowijoyo (1991), Islam adalah sebuah humanisme, yaitu agama yang sangat mementingkan manusia sebagai tujuan sentral. Humanisme adalah nilai dasar Islam. Ia memberikan istilah dengan ”Humanisme Teosentris”, dengan pengertian ”Islam merupakan sebuah agama yang memusatkan dirinya pada keimanan Tuhan, tetapi yang mengarahkan perjuangannya untuk kemuliaan peradaban manusia”. Islam sangat menjunjung tinggi rasionalisme. Untuk menghubungkan Islam dengan persoalan kemanusiaan dan humanisme maka teks keagamaan harus didekati secara rasional.

Islam sebagai agama yang humanis ialah di dalam ajarannya terkandung perintah untuk memanusiakan manusia dan juga terdapat larangan tentang perbuatan apa saja yang tidak boleh dilakukan oleh manusia.

4.3 Kedudukan Agama Islam Diantara Agama-agama di Dunia

4.3.1 Pengertian Pluralisme

Pluralisme (bahasa Inggris: *pluralism*), terdiri dari dua kata *plural* yang artinya beragam dan *isme* yang berarti paham. Jadi pluralisme mempunyai arti beragam pemahaman, atau bermacam-macam paham.

Istilah pluralism agama berasal dari bahasa Inggris, Pluralism berarti jama' atau lebih dari satu. Dalam kamus Oxford, pluralisme ditafsirkan dalam bentuk seperti berikut ini:

- A. Suatu kehidupan dalam sebuah masyarakat yang dibentuk oleh kelompok-kelompok suku-bangsa yang berbeda-beda, di mana kelompok-kelompok ini mempunyai kehidupan politik dan agama yang berbeda.
- B. Menerima prinsip bahwa kelompok-kelompok suku bangsa yang berbeda-beda dapat hidup secara rukun dan damai dalam suatu masyarakat.

4.3.2 Islam Dan Pluralisme Agama

Pengertian Pluralisme Agama secara etimologis berasal dari dua kata, yaitu pluralisme dan agama. Dalam bahasa Arab diterjemahkan "*al-t'addudiyah al-diniyah*" dan dalam bahasa Inggris "religious pluralisme".

Pluralisme Agama (*Religious Pluralism*) adalah istilah khusus dalam kajian agama-agama. Sebagai "terminologi khusus", istilah ini tidak dapat dimaknai sembarangan, misalnya disamakan dengan makna istilah "toleransi", "saling menghormati" (mutual respect) dan sebagainya. Sebagai satu paham (isme) yang membahas cara pandang terhadap agama-agama yang ada. Istilah "pluralisme agama" telah menjadi pembahasan panjang di kalangan para ilmuwan agama (religious studies).

Pluralisme Agama yang dirumuskan John Hick, *pluralisme agama adalah suatu gagasan bahwa agama-agama besar dunia merupakan persepsi dan konsepsi yang berbeda tentang, dan secara bertepatan merupakan respon yang beragam terhadap Yang Real atau Yang Maha Agung dari dalam pranata kultural manusia yang bervariasi dan bahwa transformasi wujud manusia dari pemusatan diri menuju pemusatan hakikat terjadi secara nyata dalam setiap masing-masing pranata kultural manusia tersebut terjadi, sejauh yang dapat diamati, sampai pada batas yang sama.*

Menurut MUI dalam Keputusan Fatwanya No. 7/Munas VII/MUI/11/2005 tentang pluralisme, liberalisme dan sekularisme agama. *Pluralisme agama adalah suatu paham yang mengajarkan bahwa semua agama adalah sama dan karenanya kebenaran setiap agama adalah relatif, oleh sebab itu, setiap pemeluk agama tidak boleh mengklaim bahwa*

hanya agamanya saja yang benar sedangkan agama yang lain adalah salah. Pluralisme juga mengajarkan bahwa semua pemeluk agama akan masuk dan hidup berdampingan di syurga. MUI menilai paham tersebut bertentangan dengan ajaran agama Islam”.

4.3.3 Hubungan Islam Dengan Agama-Agama Lain

Hubungan islam dengan agama-agama lain dapat dilihat pada ajaran moral yang ada didalamnya dan konsep gender yang terdapat pada masing-masing agama. Dalam agama Hindu terdapat ajaran yang menganggap bahwa keinginan terhadap kesenangan merupakan hal yang bersifat alamiah sesuai dengan kodrat manusia. Akan tetapi terdapat ajaran untuk mengendalikan hawa nafsu terhadap kenikmatan tersebut. Dalam agama Hindu, wanita diibaratkan sebagai tanah dan laki-laki diibaratkan sebagai benih. Hasil terjadinya jasad badaniyah yang hidup terjadi karena melalui hubungan antara tanah dan benih. Potensi wanita dipandang kreatif dan penuh kebaikan hanya apabila potensi itu terjadi secara harmonis dengan pria.

Dalam agama Budha terdapat ajaran tentang pengendalian diri dari memperturutkan hawa nafsu yang berakibat pada terjadinya tindakan kejahatan dan terdapat pula sejumlah ajaran etis tentang larangan membunuh, larangan mencuri, berdusta dan lain sebagainya. Agama Budha menyatakan bahwa seorang istri berkedudukan dan berperan cukup besar dalam menyukkseskan suaminya. Suami istri memiliki kewajiban dan tanggung jawab bersama dalam rumah tangga dan adanya kehendak bersama dalam menjalankan kehidupan berumah tangga. Seorang istri yang patut dipuji dalam suatu keluarga yaitu istri yang keibuan, istri yang seperti saudara, istri yang seperti sahabat dan istri yang seperti pegawai.

Dalam agama Yahudi yang dibawa oleh Nabi Musa terdapat Sepuluh perintah Tuhan yang meliputi: pengakuan terhadap Tuhan Tang Maha Esa; larangan menyekutukan Tuhan dengan apa saja dan dimana saja; larangan menyebut nama Tuhan dengan kata-kata yang dapat menyia-nyiakan-Nya; memuliakan hari Sabtu; menghormati ayah dan ibu; larangan membunuh sesama manusia; larangan berbuat zina; larangan mencuri; larangan menjadi saksi palsu; menahan hawa nafsu untuk memiliki sesuatu yang bukan menjadi miliknya.

Dalam agama Kristen terdapat ajaran tentang perintah berbuat baik antara sesama manusia, saling mencintai sesama manusia, bersifat pemurah dalam setiap hal yang menyangkut kebaikan, menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan lain sebagainya. Dalam agama Kristen, Yesus tidak membedakan laki-laki dan perempuan. Ia menghargai wanita sebagai pribadi yang utuh. Yesus berbicara langsung

dengan wanita, menyembuhkan wanita yang sakit dan memanggil wanita untuk mengikutinya.

Dalam agama Islam terdapat ajaran tentang pengendalian hawa nafsu keduniaan yang diikuti oleh keharusan melakukan perbuatan yang baik bagi kemanusiaan. Islam mengingatkan umatnya agar jangan mengikuti hawa nafsu karena mengikuti hawa nafsu akan menjerumuskan pelakunya kedalam kehidupan yang menyengsarakan.

Dalam ajaran Yahudi yang dibawa oleh Nabi Musa terdapat ajaran menghormati hari sabtu. Ajaran ini tidak dianggap relevan lagi dalam ajaran Islam. Semua hari dalam ajaran islam memiliki kedudukan dan makna yang sama, tergantung kepada orang yang memanfaatkannya.

Dalam agama islam wanita diumpamakan seperti tanah ladang tempat bercocok tanam sebagaimana disebut dalam Alquran surah Al-baqarah ayat 223 yang artinya *“Istri-istimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tersebut bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah amal yang baik untuk dirimu dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman”*.

Rasulullah menyebutkan kriteria seorang istri sebagaimana yang disebutkan dalam suatu hadits yang artinya

“Tidak ada sesuatu yang diambil faedahnya oleh orang muslim setelah takwa kepada Allah yang lebih baik baginya daripada seorang istri shalihah yang jika seorang suami memerintahnya, ia mematuhi; jika suami memandangnya, maka ia menyenangkannya; jika suami menggilirnya, maka ia mematuhi; dan jika suami pergi darinya, maka ia memelihara diri dan harta (suami)nya”.

Dari penjelasan-penjelasan ini terlihat dengan jelas bahwa posisi ajaran islam diantara agama-agama lain selain mengoreksi dan membenarkan juga melanjutkan sambil memberikan makna baru dan tambahan-tambahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, diutuslah Rasulullah shallallahu alahi wa sallam untuk menyempurnakan ajaran-ajaran para Nabi dan Rasul terdahulu dan memerintahkan manusia untuk mengimani apa yang diwahyukan kepada beliau berupa Al-Quran dan As-Sunnah.

SUMBER-SUMBER AJARAN AGAMA ISLAM SEBAGAI ACUAN DALAM MEMAHAMI DAN MENGAMALKAN AJARAN ISLAM

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat

- a. Mengetahui sumber-sumber ajaran islam
- b. Memahami al-qur'an sebagai sumber ajaran islam
- c. Memahami assunnah sebagai sumber ajaran islam
- d. Memahami ijma dan qiyas
- e. Memahami arti ijtihad dan proses pelaksanaannya

Dalam menentukan atau menetapkan hukum-hukum ajaran Islam para mujtahid telah berpegang teguh kepada sumber-sumber ajaran Islam. Sumber pokok ajaran Islam adalah Al-Qur'an yang memberi sinar pembentukan hukum Islam sampai akhir zaman. Disamping itu terdapat as-Sunnah sebagai penjelas Al-Qur'an terhadap hal-hal yang masih bersifat umum. Selain itu para mujtahidpun menggunakan Ijma', Qiyas. Sebagai salah satu acuan dalam menentukan atau menetapkan suatu hukum.

Untuk itu, perlu adanya penjabaran tentang sumber-sumber ajaran Islam tersebut seperti Al-Qur'an, Hadist, Ijma', Qiyas, dan Ijtihad. Agar mengerti serta memahami pengertian serta kedudukannya dalam menentukan suatu hukum ajaran Islam.

5.1 Pengertian Al-qu'an dan Ruang Lingkupnya

5.1.1 Pengertian al-qur'an

Menurut istilah, Al Qur'an = sebagai kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril dengan menggunakan bahasa arab sebagai hijjah (bukti) atas kerasulan Nabi Muhammad SAW dan sebagai pedoman hidup bagi manusia serta sebagai media dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan membacanya.

Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai sumber hukum dan pedoman hidup bagi pemeluk Islam dan bernilai ibadat yang membacanya.

5.1.2 Ruang Lingkupnya Al-Qur'an

Terdapat 5 Pokok-pokok isi Al-Qur'an, yaitu :

- A. Tauhid, kepercayaan terhadap Allah, malaikat-malaikat Nya, Kitab-kitab Nya, Rosul-rosul Nya, Hari Akhir dan Qodho, Qadar yang baik dan buruk.
- B. Tuntutan ibadat sebagai perbuatan yang jiwa tauhid.

- C. Janji dan Ancaman
- D. Hidup yang dihajati pergaulan hidup bermasyarakat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
- E. Inti sejarah orang-orang yang taat dan orang-orang yang dholim pada Allah SWT.

5.1.2 Dasar-dasar Al-Qur'an Dalam Membuat Hukum

Dasar-dasar Al-Qur'an Dalam Membuat Hukum yaitu :

- A. Tidak memberatkan
“Allah tidak membenari seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”
- B. Menyedikitkan beban
Dari prinsip tidak memberatkan itu, maka terciptalah prinsip menyedikitkan beban agar menjadi tidak berat. Karena itulah lahir hukum-hukum yang sifatnya rukhsah. Seperti: mengqashar shalat.
- C. Berangsur-angsur dalam menetapkan hukum
Hal ini dapat diketahui, umpamanya; ketika mengharamkan khomr.
 1. Menginformasikan manfaat dan mahdhorotnya.
 2. Mengharamkan pada waktu terbatas, yaitu; sebelum shalat.
 3. Larangan secara tegas untuk selama-lamanya.

5.2 Kedudukan Hadist, Ijma, dan Qiyas

5.2.1 Kedudukan Al-Hadist/Al-Sunnah

Nabi Muhammad sebagai seorang rosul menjadi panutan bagi umatnya disamping sebagai ajaran hukum. Baik yang diterima dari Allah yang berupa Al-Qur'an maupun yang ditetapkan sendiri yang berupa al-Sunnah. Banyak sekali masalah yang sulit ditemukan hukumnya secara eksplisit dalam Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama, maka banyak orang mencarinya dalam as-Sunnah.

Selain diindikasikan dalam Al-Qur'an, para ulama pun telah bersepakat untuk menetapkan al-Sunnah sebagai sumber ajaran Islam. Sunnah yang dijalankan Nabi pada dasarnya adalah kehendak Allah juga. Dalam arti bahwa Sunnah itu sebenarnya adalah risalah dari Allah yang manifestasikan dalam ucapan, perbuatan dan penetapan Nabi. Maka sudah sepantasnya, bahkan seharusnya bilamana Sunnah Nabi dijadikan sumber dan landasan ajaran Islam.

5.2.2 Kedudukan Ijma'

Kebanyakan ulama menetapkan, bahwa ijma' dapat dijadikan hujjah dan sumber ajaran Islam dalam menetapkan suatu hukum. Firman Allah dalam surat An-Nisa' ayat 59

yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan Rosulnya dan Ulil Amri diantara kamu.”

Maka dapat disimpulkan bahwa, apabila mujtahid telah sepakat terhadap ketetapan hukum suatu masalah/peristiwa, maka mereka wajib ditaati oleh umat. Ijma' dapat dijadikan alternatif dalam menetapkan hukum suatu peristiwa yang didalam Al-Qur'an atau as-Sunnah tidak ada atau kurang jelas hukumnya.

5.2.3 Kedudukan Qiyas

Qiyas menduduki tingkat keempat, sebab dalam suatu peristiwa bila tidak terdapat hukumnya yang berdasarkan nash, maka peristiwa itu disamakan dengan peristiwa lain yang mempunyai kesamaan dan telah ada ketetapan hukumnya dalam Al-Qur'an. Mereka mendasarkan hal tersebut pada firman Allah dalam surat Al-Hasyr ayat 2 yang artinya; “Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran hai orang-orang yang mempunyai pandangan.”

5.3 Ijtihad

Dari segi bahasa, ijtihad berarti; mengerjakan sesuatu dengan segala kesungguhan. Sedang menurut pengertian syara' ijtihad adalah:

الْإِجْتِهَادُ: اسْتَفْرَاحُ الْوَسْعِ فِي نَيْلِ حُكْمٍ رَزَعِيٍّ بِطَرِيقٍ الْإِسْتِنْبَاطِ مِنَ الْكِتَابِ وَالسُّنَّةِ.

Menggunakan seluruh kesanggupan untuk menetapkan hukum syara' dengan jalan memetik/mengeluarkan dari kitab dan sunnah.

Ijtihad mempunyai peranan yang penting dalam kaitannya pengembangan hukum Islam. Sebab, dalam kenyataannya di dalam Al-Qur'an terdapat ayat-ayat Muhkamat (jelas kandungannya) dan ada yang Mutasyabihat (memerlukan penafsiran (belum terang). Dari sinilah, sehingga ajaran Islam selalu menganjurkan agar manusia menggunakan akalanya. Apalagi agama Islam sebagai Rahmatan lil Alamin (Rahmat bagi seluru alam) membuat kesediaannya dalam menerima perkembangan yang dialami umat manusia. Sehingga secara pasti cocok dan tepat untuk diterapkan dalam setiap waktu dan tempat. Maka peranan ijtihad semakin penting untuk membuktikan keluasan dan keluwesan hukum Islam.

PERTEMUAN 6

KERANGKA DASAR AJARAN ISLAM

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat

- a. Mengetahui kerangka dasar islam
- b. Memahami pengertian Aqidah islam/tauhid
- c. Mengetahui kedudukan Aqidah islam
- d. Mengetahui pengertian Syari'ah dan akhlak islam
- e. Memahami kedudukan Syari'ah dan akhlak islam

Dewasa ini, banyak sekali permasalahan-permasalahan fundamental yang terjadi dalam praktek ibadah seorang muslim. Salah satu permasalahan fundamental yang kian menjamur adalah menyangkut praktek dasar ajaran Islam.

Kerangka dasar islam sangat erat kaitannya dengan tujuan ajaran islam. Kerangka dasar yang berarti garis besar atau rancangan yang mendasar. Dengan demikian kerangka dasar islam yang berarti garis besar atau rancangan ajaran islam yang sifatnya mendasar, atau yang mendasari semua nilai dan konsep yang ada dalam ajaran islam.

Ajaran Islam ialah sekumpulan pesan ketuhanan yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW (571-632 M) untuk disampaikan kepada manusia sebagai petunjuk perjalanan hidupnya semenjak lahir hingga mati.

terdapat tiga bagian pokok ajaran Islam, yaitu :

- A. Aqidah, berisi kepercayaan pada hal ghaib;
- B. Syari'ah, berisi perbuatan sebagai konsekuensi dari kepercayaan;
- C. Akhlak, berisi dorongan hati untuk berbuat sebaik-baiknya meskipun tanpa pengawasan pihak lain, karena percaya Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui.

6.1 Hubungan Aqidah, Syari'ah, dan Akhlak dalam Perilaku Manusia

Ajaran Islam menjamin keselamatan hidup manusia apabila manusia berpegang teguh kepada ajaran Allah tersebut dan berpegang teguh pada perjanjian dengan manusia, sebagaimana firman Allah:

“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, [kecuali jika mereka berpegang teguh pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia], dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir terhadap ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.” (Qs. Ali-Imran, 3:112)

Berpegang teguh pada ajaran Allah merupakan aqidah. Berpegang teguh pada perjanjian dengan manusia adalah perwujudan akhlak. Aktivitas memegang teguh ajaran Allah dan perjanjian dengan manusia merupakan penerapan syari'ah.

Dengan kata lain, perbuatan (syari'ah) yang didasari oleh kelurusan aqidah dan dampaknya adalah akhlak (kemanfaatannya dirasakan oleh manusia lain). Contohnya adalah shalat. Perbuatan shalat (syari'ah) akan bermakna apabila didasari motivasi semata-mata karena Allah (aqidah) dan berdampak positif bagi perilaku orang yang melaksanakan shalat untuk digunakan dalam kehidupan bermasyarakat dengan orang lain (akhlak).

Hubungan aqidah, syari'ah, dan akhlak bila dianalogikan adalah seperti uang logam. Syari'ah adalah uang logam itu sendiri yang memiliki dua sisi penunjang yaitu aqidah dan syariah. Uang logam tidak akan berguna tanpa kedua sisinya, begitupun dengan perbuatan manusia. Segala perbuatan (syari'ah) akan bermakna bila dibarengi dengan tujuan yang jelas (aqidah) dan berdampak positif bagi manusia lain (akhlak).

6.2 Aqidah

Aqidah adalah bentuk dari kata “ „aqoda, ya'qidu, “aqdan-„,aqidatan ” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian, dan kokoh.

Penggunaan kata Aqidah dalam Al-Quran berarti sumpah setia di antara manusia (Qs. An-Nisa, 4:33; Al-Maidah, 5:1&89). Misalnya dalam hal pembagian harta waris, orang yang terikat sumpah setia dengan orang yang meninggal dunia tersebut berhak menerima harta waris. Apabila sumpah itu dilanggar, ia harus menggantinya dengan khifarat. Aqidah juga berarti ikatan nikah (Qs. Al-Baqarah, 2:235&237) atau kekakuan lidah (Qs. Thaha, 20:27) atau ikatan tali (Qs. Al-Alaq 113:4).

Aqidah merupakan akar bagi setiap perbuatan manusia akar bagi setiap perbuatan manusia. Apabila akar pohon perbuatan manusia itu kokoh, maka pohon perbuatan manusia itu akan berbuah dan tahan dari berbagai tiupan angin cobaan. Sebaliknya, apabila akar pohon perbuatan manusia itu lemah, maka buah perbuatan manusia itu akan tidak bermakna dan mudah roboh dengan tiupan godaan angin sepoi-sepoi sekalipun.

Manusia yang lisan dan hatinya menyatakan tunduk dan patuh secara sukarela tanpa keragu-raguan pada kehendak Allah, pasti dampak perbuatannya akan bermanfaat bagi manusia lain yang ada di sekitarnya.

6.3 Syari'ah

Syara`a – Yasyra`u – Syar`an artinya membuat undang-undang, menerangkan rute perjalanan, adat kebiasaan, jalan raya. Syara`a – Yasyra`u – Syuruu`an artinya masuk ke dalam air memulai pekerjaan, jalan ke air, layar kapal, dan tali panah (Mahmud Yunus, 1989:195).

Syaria`ah juga berarti jalan lurus, jalan yang lempang, tidak berkelok-kelok, jalan raya. Penggunaan kata syari`ah bermakna peraturan, adat kebiasaan, undang-undang, dan hukum (Ahmad Wason Munawwir, 1984:762).

Ruang Lingkup Syari`ah (Hukum Islam) meliputi hubungan vertikal dengan Allah (ibadah) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia (mu`amalat).

6.3.1 Hubungan manusia dengan Allah SWT secara vertikal, melalui ibadah

- A. Thaharah (Bersuci diri dari kotoran dan najis), tujuan : membiasakan manusia hidup bersih agar manusia lain merasa nyaman di tengah-tengah kehadirannya
- B. Shalat, tujuan : menanamkan kesadaran diri manusia tentang identitas asal usulnya dari tanah serta pengulangan janji akan tunduk dan patuh secara sukarela kepada Allah dalam kurun waktu 24 jam kehidupannya yang dibuktikan dengan tidak melakukan perbuatan merugikan orang banyak (fahisah) dan lisannya tidak melukai perasaan orang lain (munkar)
- C. Zakat, tujuan : membiasakan manusia untuk berbagi dengan manusia lain yang tidak bekerja produktif (petani, pedagang musiman, tukang becak, dll) yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggalnya;
- D. Puasa, tujuan : membiasakan manusia untuk jujur pada diri sendiri dan berempati atas penderitaan orang lain dengan cara meniru sifat-sifat Allah SWT, seperti sifat Allah SWT yang tidak pernah makan, minum, dan berkeluarga.
- E. Haji, tujuan: mempersiapkan manusia untuk sanggup datang kepada Allah SWT sendiri-sendiri dengan menanggalkan seluruh kekayaan, ikatan kekerabatan, jabatan kekuasaan, kecuali amal perbuatan yang telah dilakukannya.

6.3.2 Hubungan manusia dengan manusia secara horizontal

- A. Ikatan pertukaran barang dan jasa, tujuan: agar kehidupan dasar manusia yang satu dengan yang lain dapat tercukupi dengan sportif
- B. Ikatan pernikahan; tujuan: melestarikan generasi manusia berdasarkan aturan yang berlaku
- C. Ikatan pewarisan, tujuan: menjamin kebutuhan dasar hidup bagi anggota keluarga sebagai tanggungan orang yang meninggal dunia

- D. Ikatan kemasyarakatan, tujuan: agar terjadi pembagian peran dan fungsi sosial yang seadil-adilnya atas dasar musyawarah di bawah hukum kemasyarakatan yang dibuat bersama
- E. Ikatan kemanusiaan, tujuan: agar terjadi saling tenggang rasa, karya, dan cipta di antara manusia yang berkaitan.

Syari'ah islam secara mutlak dimaksudkan seluruh ajaran Islam baik yang mengenai keimanan, amaliah ibadah, maupun mengenai akhlak. Firman Allah SWT :

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ .
(الجاثية : ١٨)

Artinya : “Kemudian Kami jadikan engkau berada di atas suatu syari'ah (peraturan) dari urusan agama itu, maka ikutilah dia (syari'ah), dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.” (QS. Al-Jatsiyah: 18)

Kedudukan syari'ah dalam ajaran Islam adalah sebagai bukti aqidah. Setiap detik kehidupan manusia diisi dengan perbuatan-perbuatan. Perbuatan-perbuatan itu dilandasi akar keyakinan hati akan tunduk dan patuh secara sukarela terhadap kehendak Allah (aqidah). Buah dari perbuatan itu dinamai akhlak.

6.4 Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab, yang berasal dari kata khalaqa-yakhlukuqhalqan artinya membuat, atau menjadikan sesuatu. Akhlak (tunggal: khuluq) artinya perangai (Mahmud Yunus, 1989:120). Penggunaan kata “khalaqa” dan turunannya dalam Al-Quran berarti menciptakan sesuatu.

Dengan demikian, pengertian akhlak dari segi bahasa maupun penggunaannya dalam Al-Quran dapat didefinisikan sebagai tindakan membentuk atau membiasakan perbuatan. Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Dalam prakteknya akhlak bisa dikatakan buah atau hasil dari akidah yang kuat dan syari'at yang benar. Allah SWT mengutus Nabi Muhammd SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlak.

Kedudukan akhlak dalam ajaran Islam adalah hasil, dampak, atau buah dari perbuatan-perbuatan (syari'ah) yang dilandasi keyakinan hati tunduk dan patuh secara sukarela pada kehendak Allah (aqidah). Seperti halnya adalah jujur pada diri sendiri yang merupakan bagian

dari akhlak adalah dampak perbuatan puasa (syari'ah) yang dilandasi keyakinan hati (aqidah) bahwa dengan puasa kita dapat berempati terhadap penderitaan orang lain yang menjalani hidupnya serba kekurangan.

PERTEMUAN 7
PENDIDIKAN DAN POLITIK ISLAM DALAM MASYARAKAT

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat

- d. Mengetahui pengertian pendidikan Islam
- e. Mengetahui pengertian politik Islam
- f. Mengetahui politik Islam di Indonesia

7.1 5 Periode Zaman Menurut Hadis Nabi Muhammad SAW



Sebuah hadist yang merupakan salah satu tanda kemukjizatan nabi Muhammad SAW adalah tentang masa periode pemerintahan dunia. melalui kita ketahui kebenaran apa yang disabdakan nabi itu sesuai dengan realita yang telah kita lalui. namun sayangnya hadis ini “telah lama disembunyikan” dan sengaja ditutupi dan tidak dipelajari di bangku-bangku pendidikan agar umat islam lupa terhadap bisyarah (kabar gembira) dari Rasulullah Muhammad SAW.

تَكُونُ النَّبُوءُ فِيكُمْ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعَهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةٌ عَلَىٰ مِنْهَاجِ النَّبُوءِ فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعَهَا إِذَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ مَلَكًا عَاصًا فَيَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ يَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعَهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ مَلَكًا جَبْرِيَّةً فَتَكُونُ مَا شَاءَ اللَّهُ أَنْ تَكُونَ ثُمَّ يَرْفَعَهَا إِذَا شَاءَ أَنْ يَرْفَعَهَا ثُمَّ تَكُونُ خِلَافَةٌ عَلَىٰ مِنْهَاجِ النَّبُوءِ ثُمَّ سَكَتَ

“Di tengah-tengah kalian terdapat zaman kenabian, atas izin Allah ia tetap ada. Lalu Dia akan mengangkatnya jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada Khilafah yang mengikuti manhaj kenabian. Ia ada dan atas izin Allah ia akan tetap ada. Lalu Dia akan mengangkatnya jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada kekuasaan (kerajaan) yang zalim; ia juga ada dan atas izin Allah ia akan tetap ada. Lalu Dia akan

mengangkatnya jika Dia berkehendak mengangkatnya. Kemudian akan ada kekuasaan (kerajaan) diktator yang menyengsarakan; ia juga ada dan atas izin Allah akan tetap ada. Selanjutnya akan ada kembali Khilafah yang mengikuti manhaj kenabian.” Beliau kemudian diam. (HR Ahmad dan al-Bazar).

Sanad Hadis

Imam Ahmad menerimanya dari Sulaiman bin Dawud ath-Thuyalisi dari Dawud bin Ibrahim al-Wasithi dari Habib bin Salim dari an-Nu‘man bin Basyir. Ia berkata:

Kami sedang duduk di masjid bersama Rasulullah saw. Basyir adalah orang yang hati-hati dalam berbicara. Lalu datang Abu Tsa‘labah al-Khusyani. Ia berkata, “Wahai Basyir bin Saad, apakah engkau hapal hadis Rasulullah saw. tentang para pemimpin?”

Hudzaifah berkata, “Aku hapal khutbah beliau.”

Lalu Abu Tsa‘labah duduk dan Hudzaifah berkata, “Rasulullah saw. bersabda: (sesuai dengan matan hadis di atas).” Al-Bazzar menerimanya dari al-Walid bin Amru bin Sikin dari Ya‘qub bin Ishaq al-Hadhrami dari Ibrahim bin Dawud dari Habib bin Salim dari an-Nu‘man bin Basyir. Ia bercerita bahwa ia sedang di masjid bersama ayahnya, Basyir bin Saad. Lalu datang Abu Tsa‘labah al-Khusyani. Kemudian terjadilah dialog seperti di atas.

Al-Haytsami berkomentar, ”Imam Ahmad meriwayatkannya dalam Tarjamah an-Nu‘mân, juga al-Bazzar secara persis, ath-Thabrani secara sebagiannya di dalam al-Awsath, dan para perawinya tsiqah. Ibn Rajab al-Hanbali juga menukil riwayat Ahmad ini.

Makna dan Faedah

Baginda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam kepada para Sahabat pernah menyampaikan bahwa terdapat 5 pembagian zaman dalam Islam, yakni :

1. Zaman *An-Nubuwwah* / Zaman Nabi
 2. Zaman *Khilafatun ‘Ala Minhaj An-Nubuwwah* / Zaman Para Sahabat
 3. Zaman *Mulkan ‘Adhan* / Zaman Penguasa “*Mengigit*”
 4. Zaman *Mulkan Jabariyyah* / Zaman Pemimpin Diktator
 5. Zaman *Khilafatun ‘Ala Minhaj An-Nubuwwah* / “*kembali seperti saat*” Zaman Para Sahabat .
- A. “Masa *Minhaj An-Nubuwwah* (zaman Ke-Nabi-an) itu ada tengah-tengah kalian sampai Allah SWT kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia menghendaki.”
- B. “Kemudian *Khilafatun ‘ala Minhaj An-Nubuwwah* (Ke-Khalifah-an setelah Zaman Nabi) sampai Allah SWT kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia menghendaki.”

- C. “Kemudian *Mulkan ‘Adhan* (Penguasa “*Mengigit*”) sampai Allah SWT kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia mengehendaki.”
- D. “Kemudian, *Mulkan Jabariyyah* (Pemimpin Diktator) sampai Allah SWT kehendaki, hingga dihilangkan ketika Dia mengehendaki.”
- E. “Kemudian kembali kepada *Khilafatun ‘ala Minhaj an-Nubuwwah*. Kemudian beliau (Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam) pun terdiam.”

7.1.1 Zaman An-Nubuwwah / Zaman Nabi

Dizaman inilah kejayaan Islam berlangsung, Islam dapat menguasai 2/3 dunia. Sebelum zaman ini, dunia berada pada Zaman Udebiyah / Jahiliyyah, dimana banyak terjadi pelacuran, kekerasan, penindasan, dsb. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam ditugaskan untuk memperbaiki zaman tersebut.

7.1.2 Zaman Khilafatun ‘Ala Minhaj An-Nubuwwah / Zaman Para Sahabat

Dizaman inilah para Sahabat menggantikan posisi atau lebih tepatnya melanjutkan Dakwah Islam, setelah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam wafat.

“Setelah *Khilafatun ‘ala Minhaj An-Nubuwwah*, 30 tahun kemudian Allah SWT memberikan *Mulkan ‘Adhan* kepada yang Dia kehendaki.” [HR. Abu Dawud, Ahmad, Tirmidzi dan Hakim]

Jika dihitung, masa Ke-*Khalifah-an* Abu Bakar Ash-Shiddiq *radhiallahu ‘anhu*, berlangsung selama 2 tahun, dilanjutkan oleh Umar bin Khattab *radhiallahu ‘anhu* selama 10 tahun, kemudian dilanjutkan oleh Utsman bin Affan *radhiallahu ‘anhu* selama 12 tahun dan terakhir oleh Ali bin Abi Thalib *radhiallahu ‘anhu* selama 6 tahun.

Setelah *Khalifah* Ali bin Abi Thalib *radhiallahu ‘anhu* wafat, dilanjutkan putranya Hasan bin Ali *radhiallahu ‘anhu* yang memegang Ke-*Khalifah-an* selama 6 bulan. Hasan mengundurkan diri pada bulan *Rabi’ul Awwal* tahun 41 H; yang artinya fase *Khilafatun ‘ala Minhaj An-Nubuwwah* genap 30 tahun sejak sepeninggalan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam pada *Rabi’ul Awwal* tahun 11 H.

Saat pengunduran diri Hasan bin Ali *radhiallahu ‘anhu* disebut juga tahun pemersatu ummat. Karena pada masa itu beliau mampu menyatukan dua kelompok yang berseteru. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam pernah bersabda mengenai ini.

“Anakku ini adalah pemimpin, dan Allah kelak akan menyatukan dengannya dua kelompok besar muslimin.” [HR. Bukhari]

7.1.3 Zaman Mulkan ‘Adhan / Zaman Penguasa “Mengigit”

Dizaman inilah Kerajaan-kerajaan Islam menyebarkan Dakwah di Indonesia, seperti Kerajaan Demak, Kerajaan Samudra Pasai, Kerajaan Malaka, dsb. Periode *Mulkan 'Adhan* dimulai dengan pembantaian kaum Muslimin oleh kaum *Khawarij* seperti pembunuhan *Khalifah* Ali bin Abi Thalib –RA, pembantaian putra beliau sekaligus cucu Rasulullah SAW, Sayyidina Husein, dan pembantaian-pembantaian lainnya.

Kemudian dilanjutkan oleh masa *Khilafah Islamiyah*. Pada fase ini, umat Islam dipimpin dengan pola Kerajaan Islam selama masa yang cukup lama yaitu sejak tahun 40 H hingga tahun 1342 H atau sekitar 13 abad, tepatnya selama 1302 tahun. Fase ini merupakan puncak Kejayaan Islam yang ditandai dengan berdirinya 3 *Khilafah Islamiyah* atau Kerajaan Islam Besar, yakni :

A. Dinasti Bani Umayyah

Khalifah Umar bin Abdul Aziz dari Dinasti Umayyah terkenal sebagai pemimpin yang adil, bersahaja dan dicintai oleh rakyatnya.

B. Dinasti Bani Abbasiyah

Khalifah Harun Al Rasyid dari Dinasti Abbasiyah meraih puncak Kejayaan Islam. Di masa *Khalifah* Sholahuddin Al-Ayyubi, umat Islam merebut kembali *Baitul Maqdis* atau *Yerrussalem* dari Pasukan Salib.

C. Kesultanan Utsmani Turki

Dalam Kitab sejarah dunia Barat dikenal dengan *The Ottoman Empire*.

Khalifah Usmani Muhammad Al-Fatih berhasil menaklukkan *Romawi Byzantium* dengan menguasai *Konstatinopel* yang sekarang dikenal sebagai kota Istanbul, Turki. Selama 13 abad umat Islam mencapai kejayaannya baik bidang politik maupun ilmu pengetahuan.

Dizaman ini, seperti disampaikan Rasulullah SAW adalah fase *Mulkan 'Adhan* atau “*Penguasa Menggigit*” karena sejatinya mereka tetap memegang kuat ajaran Al-Qur’an dan Sunnah. Kerap terjadi fluktuasi kekuasaan dan keadilan. Banyak terjadi perebutan kekuasaan meskipun disebut *Khalifah*; tapi penerusan kekuasaan dilakukan secara turun temurun.

Sehingga di beberapa tempat muncul *Dakhanun*, yaitu “Men-*Sunnah*-kan selain *Sunnah*-ku dan memberi petunjuk selain petunjuk-ku”. Salah satu contohnya adalah pergantian Pemimpin yang selalu diwariskan kepada Putra / Pangeran Mahkota, ini bukanlah tuntunan Rasulullah SAW.

Hingga pada tanggal 3 Maret 1924 M (28 Rajab 1342 H), para pengkhianat Islam atas nama kebebasan yang dipimpin oleh Mustafa Kamal Attaturk berhasil menjagal

Khilafah The Ottoman. Majelis Nasional Agung yang berada di Turki menyetujui 3 buah undang-undang yaitu :

- A. Menghapuskan Ke-*Khalifah*-an,
- B. Menurunkan *Khalifah*, dan
- C. Mengasingkannya bersama Keluarganya.

“*Sejak itulah umat Islam menjadi terpecah belah dan tidak memiliki kekuatan.*”

Penyebab utama runtuhnya *The Ottoman Empire* adalah karena jauhnya masyarakat dari sistem pemerintahan Al Quran, sehingga mudah dilemahkan dan dikalahkan. Setelah runtuhnya sistem pemerintahan Islam, maka selanjutnya umat Islam mulai menjalani kehidupan dengan mengekor kepada pola kehidupan bermasyarakat dan bernegara ala Barat.

7.1.4 Zaman Mulkan Jabariyyah / Zaman Pemimpin Diktator

Dizaman inilah kita berada; seluruh umat manusia dikuasai oleh Pemimpin Diktator yang mementingkan dirinya sendiri dan golongannya. Zaman ini ditandai dengan munculnya para Pemimpin Diktator setelah Perang Dunia II, banyak Negara Islam yang menyatakan “*Kemerdekaannya*”. Namun sebagian tetap beraliansi dengan Barat. Dan sebagian lain dikuasai oleh para Pemimpin Diktator. Tak ada kepemimpinan yang abadi seperti Saddam Husein, Muammar Abu Minyar al-Qaddafi, dan Husni Mubarak yang ditumbangkan oleh rakyatnya sendiri.

Dizaman ini banyak rakyat kecil yang ditindas; Hukum bisa dibeli dengan sangat leluasa; perlakuan tidak adil dari Hukum antara rakyat kecil dengan orang kaya, dan masih banyak lagi. Keburukan zaman Udebiyah / Jahiliyyah juga kembali muncul, seperti kemaksiatan dan penindasan merajalela.

Namun sejatinya, Revolusi yang disebut dengan *Arab Spring* ini adalah Politik Global sebagai cara untuk menguasai bangsa-bangsa Arab. Krisis politik di Timur Tengah belum berakhir, pergolakan politik di Mesir, Suriah dan Yaman kini makin memanas. Inikah perang yang akan membuka pintu Ke-*Khalifah*-an Islam?

Banyak pembahasan mengenai fase *Mulkan Jabariyyah* ini akan segera berakhir, proses kembalinya Kejayaan Islam sebagai contoh *ISLAMISASI EROPA*; kemunculan 73 golongan dalam Islam; kemunculan golongan yang mengaku membela Islam tapi sejatinya cara mereka justru menghancurkan Islam; dan penantian kemunculan *Imam Mahdi*, yang diduga akan segera datang untuk memimpin umat Islam memerangi Dajjal; dan masih banyak lagi tanda-tanda dekatnya kemunculan akhir zaman.

7.1.5 Zaman Khilafatun ‘Ala Minhaj An-Nubuwwah / “kembali seperti saat” Zaman Para Sahabat

Di zaman inilah kelak *Kejayaan Islam* akan kembali; dan sekaligus merupakan akhir Zaman. Sudah menjadi ketentuan Allah SWT seperti yang telah disampaikan melalui baginda Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam; kemudian kehidupan dunia akan di akhiri oleh hari KIAMAT.

Namun sebelum hari *Pembalasan* tiba, akan ada proses yang terjadi pada zaman ini.

Di zaman ini, kelak seorang Khalifah akan muncul untuk menegakkan kembali Kejayaan Islam. Terjadinya Peperangan Besar sekaligus pemusnahan Dajjal. Dan kesuksesan dunia – akhirat juga diraih pada zaman ini. Islam kembali menyebar ke penjuru dunia; atas ridha Allah SWT.

Seperti pembahasan diatas; tanda-tanda kemunculan akhir zaman sudah terlihat. Akan hadir seorang *Khalifah* yang akan memimpin umat Islam di seluruh dunia. Siapakah *Khalifah* yang akan muncul di akhir zaman seperti yang dijanjikan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam; Rasulullah pernah bersabda:

“Andaikan dunia tinggal sehari sungguh Allah Ta’ala akan panjangkan hari tersebut sehingga diutus padanya seorang lelaki dari ahli baitku. Namanya serupa namaku dan nama ayahnya serupa nama ayahku. Ia akan memenuhi bumi dengan kejujuran dan keadilan, sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kezaliman dan penganiayaan.” [HR. Abu Dawud]

Dialah **Imam Mahdi** bernama **Muhammad** dan ayahnya bernama **Abdullah**. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW; *Dia* akan diutus saat umat Islam dipenuhi banyak perselisihan;

“Aku kabarkan berita gembira mengenai Al-Mahdi yang diutus Allah ke tengah Umatku ketika banyak terjadi perselisihan antar-manusia dan gempa-gempa. Ia akan memenuhi bumi dengan keadilan dan kejujuran sebagaimana sebelumnya dipenuhi dengan kesewenang-wenangan dan kezaliman.” [HR. Ahmad]

Al-Mahdi; beliau adalah sosok yang berhasil menyatukan umat Islam yang saat ini terpecah belah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam berpesan:

“Ketika kalian melihatnya (Imam Mahdi) maka ber-bai’at-lah dengannya walaupun harus merangkak-rangkak diatas salju.” [HR. Ibnu Majah]

Al-Mahdi didukung oleh pasukan Islam yang berpegang teguh kepada Al-Qur’an dan Sunnah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam sebagaimana generasi awal umat Islam. Pasukan pembela Al-Mahdi ini memegang panji-panji Hitam, seperti bendera yang dibawa pasukan Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam.

Al-Mahdi akan mengibarkan panji-panji *Jihad fi sabilillah*, dan akan memerdekakan negeri-negeri Islam yang dikuasai kaum *Kafir*. Beliau akan memimpin berbagai peperangan besar melawan *Penguasa* yang dimulai dari Jazirah Arab; kemudian dilanjutkan ke negeri Persia melawan *Penguasa* dzalim; dan kemudian perang melawan Negeri Rum atau Eropa/Barat; dari seluruh peperangan Allah SWT akan memberinya kemenangan.

Namun, kejayaan ini di-iringi oleh kemunculan Dajjal. Perang terbesar dan terakhir Imam Mahdi adalah melawan Dajjal beserta pasukan 70 ribu pasukan Yahudi. Saat kemunculan Dajjal, akan banyak ke-*murtad*-an; dengan segala bencana seperti wabah penyakit, kemiskinan umat manusia dan kelaparan merajalela. Disaat seperti ini Dajjal akan mempengaruhi umat manusia dengan dalih bantuan berbalas ke-*murtad*-an.

Selama proses pe-murtad-an oleh Dajjal, dan peperangan Imam Mahdi; akan turun Nabi Isa 'alayhi as-salām, sekaligus sebagai pertanda besar kedua akan tiba-nya hari Kiamat.

Dari Abi Hurairah *radhiallahu 'anhu* menerangkan, Rasulullah SAW bersabda;

“Demi yang jiwaku di tangan-Nya, akan turun kepada kalian putera Maryam (Nabi Isa 'alayhi as-salām) menjadi hakim yang adil, menghancurkan salib dan membunuh babi dan memungut jizyah dan memenuhi harta” [HR Muslim dalam kitab Iman bab turunnya Isa]

Ketika Imam Mahdi sedang berkonsolidasi di Damaskus (Suriah), waktu Sholat Subuh tiba. Iqamat dikumandangkan, lalu Imam Mahdi hendak maju menjadi Imam dalam Sholat. Turunlah Nabi Isa AS di Menara Putih, Masjid sebelah timur Damaskus.

Imam Mahdi berkata, *“Kemarilah dan jadilah Imam dalam Sholat kami”*. Namun Nabi Isa *'alayhi as-salām* menolak, *“Tidak, demi Allah, inilah kelebihan ummat Muhammad, kalian menjadi pemimpin di antara kalian sendiri. Sebagai bentuk pemuliaan Allah atas ummat ini.”*

Sesudah Sholat, mereka bertolak menuju hari bertemunya dua pasukan; yaitu pasukan kaum Muslimin yang dipimpin *Imam Mahdi* dan Nabi Isa *'alayhi as-salām*, melawan pasukan *Yahudi* yang dipimpin oleh Dajjal.

Menurut Hadits, ketika melihat Nabi Isa *'alayhi as-salām* dari kejauhan, Dajjal *“mengkerut”* lalu berusaha kabur. Ia dikejar terus oleh Nabi Isa *'alayhi as-salām* sampai akhirnya terbunuh di pintu Lod, salah satu pintu masuk ke Baitul Maqdis.

Dajjal tewas tertusuk tombak. Nabi Isa *'alayhi as-salām* lalu mengangkat tinggi-tinggi tombak itu, agar orang-orang yang selama ini percaya pada Dajjal; dan menganggapnya sebagai Tuhan, menyadari bahwa sikap itu keliru.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassalam bersabda :

“Nabi Isa ‘alayhi as-salām masih tetap tinggal di bumi hingga terbunuhnya Dajjal selama 40 tahun, lalu Allah SWT mewafatkannya dan di-Sholat-kan jenazahnya oleh umat Islam.” [HR Ahmad, Abu Daud, Ibnu Hiban, Al-Hakim dan dishahihkan oleh az-Zahabi]

Setelah *Khilafah Islamiyah* berdiri, kemakmuran akan terjadi dimana-mana. Pada masa itu tetap ada orang kafir, sampai pada masa tertentu Allah SWT mendatangkan tanda akhir zaman, yaitu hembusan angin sepoi-sepoi dari arah *Yaman* (selatan). Itu terjadi setelah wafatnya Nabi Isa *bin Maryam*. Semua orang Islam, walau yang hanya punya keimanan sebesar biji zarah, akan menghirup udara itu dan meninggal dengan damai.

Di dunia akan tinggal ummat yang *Kafir*. Akan terjadi kekacauan dan kehancuran luar biasa, karena tidak ada lagi *amar ma'ruf nahi munkar*. Rasulullah menggambarkan, saat itu manusia tak akan malu-malu bersenggama seperti keledai di jalanan. *Makkah* dan *Madinah* dihancurkan, sehingga datanglah **KIAMAT** yang mengerikan.

7.2 Perkembangan Islam Periode Klasik

Sejarah berjalan dari masa lalu, ke masa kini, dan melanjutkan perjalanannya ke masa depan. Dalam perjalanan sesuatu unit sejarah selalu mengalami pasang naik dan pasang surut dalam interval yang berbeda-beda. Di samping itu, mempelajari sejarah yang sudah berjalan cukup panjang akan mengalami kesulitan jika tidak dibagi ke dalam beberapa babakan di mana setiap babakan merupakan satu komponen yang mempunyai ciri-ciri khusus dan merupakan satu kebulatan untuk satu jangka waktu.

Perkembangan islam periode klasik yang terbentang dari tahun 650-1250 M merupakan masa perluasan, integrasi dan keemasan Islam. Perode ini sejak kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai dihanguskannya Baghdad oleh Hulagu Khan.

Perkembangan islam periode klasik yang terbentang dari tahun 650-1250 M merupakan masa perluasan, integrasi dan keemasan Islam. Perode ini sejak kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai dihanguskannya Baghdad oleh Hulagu Khan.

Adapun yang menjadi ciri pada periode ini, dengan mengabaikan adanya dinasti-dinasti yang tumbuh dan tenggelam di masa Dinasti Abbasiyah, kepala negara (khalifah) tetap dijabat oleh seorang dan dianggap sebagai pimpinan tertinggi negara walaupun hanya sekedar simbol. Dinasti Umayyah barat walaupun tidak mengakui kedaulatan pemerintahan Abbasiyah, namun mereka tidak pernah mengklaim diri sebagai khalifah.

7.2.1 Perkembangan Islam Periode Islam Klasik

Perkembangan islam pada periode klasik terlentang dari tahun (650-1250)

Perkembangan pada Islam periode klasik dibagi menjadi dua masa yaitu :

A. Masa kemajuan Islam I (650-1000)

Merupakan masa perluasan, integrasi dan keemasan Islam , merentang dari sejak kelahiran Nabi Muhammad SAW sampai dihanguskannya Baghdad oleh Hulagu Khan. Masa ini mencakup Masa Nabi Muhammad SAW, masa Khulafaur Rasyidin, Masa Dinasti Umayyah Timur atau Umayyah Damaskus, masa Dinasti Abasiyah.

B. Masa disintegdrasi (1000-1250)

Dalam makalah ini akan kami bahas peristiwa-peristiwa penting sejak mulai masa nabi Muhammad SAW sampai masa Dinasti Abasiyah sebagai berikut :

1. Masa Nabi dan Khulafaur Rasyidin

Pada waktu islam diturunkan, bangsa Arab dikenal dengan sebutan *kaum jahili*. kaum Quraisy Mekkah sebagai bangsawan di kalangan bangsa arab hanya memiliki 17 orang yang pandai baca tulis. suku Aus dan Khazraj (penduduk yatsrib madinah) hanya memiliki 11 orang yang pandai membaca. Hal ini menyebabkan bangsa Arab sedikit sekali mengenal ilmu pengetahuan dan kepandaian lain.

Dalam masalah ilmu pengetahuan, perhatian Rasulullah Muhammad SAW sangat besar. Beliau memberi contoh revolusioner bagaimana seharusnya mengembangkan ilmu. Hal-hal yang menjadi landasan Rasulullah SAW mengembangkan ilmu :

- a) Wahyu pertama yang diterima rasul adalah *Iqra'*
- b) Bangsa arab adalah bangsa yang kuat hafalannya
- c) Nabi membuat tradisi baru yaitu mencatat dan menuli
- d) Al-Qur'an merupakan sumber inti ilmu pengetahuan.

Berdasarkan landasan tersebut itu, Rasulullah SAW mulai membangun jiwa ummat Islam. Rasul membimbing sahabat-sahabat untuk beriman dan berilmu. Mula-mula rumah Rasulullah SAW sendiri yang digunakan sebagai tempat pertemuan kemudian rasul membuat satu tempat pertemuan di rumah sahabat arqam bin Abil Arqam, di luar kota Mekah. Tempat itu terkenal dengan nama *Dar al arqam*. di situlah lembaga pendidikan pertama yang didirikan Rasulullah SAW. di tempat itu pulalah, konon Rasul menyuruh sahabat untuk membuat huruf. Dalam satu riwayat, sahabat Ali bin thalib disuruh membuat huruf dengan mengambil contoh dari huruf bangsa

Himyar. mulai usaha itu umat islam sudah mengarah kepada kepandaian tulis baca.

Dengan bimbingan nabi dan pengaruh Al-Qur'an telah lahir orang-orang pandai. Sahabat dekat Nabi banyak menjadi terkenal karena kemampuannya Umar bin Khaththab, Ali bin Thalib, Zaid bin Tsabit, Ibnu Mas'ud, Ibnu Umar, Ibnu Abbas. Umar bin Khaththab mempunyai keahlian menentukan hukum, sangat jenius dalam menata lembaga pemerintahan, cerdas dalam mengatur negara. sedangkan Ali bin Abi Thalib mempunyai keahlian dalam bidang hukum. sepeninggal Rasulullah kepemimpinan islam dilanjutkan oleh khulafaur rasyidin. di antara khulafaur rasyidin yang membangun peradaban islam adalah Umar bin Khaththab, beliau melakukan ijtihad dalam menghadapi masalah-masalah baru yang belum pernah ada pada masa Rasulullah antara lain :

- a) Menetapkan hukum tentang masalah-masalah yang baru, seperti dalam menetapkan ghanimah, masalah potong tangan pencuri, mengawini ahli kitab, cerai tiga kali yang diucapkan sekaligus, *muallaf qulubuhum*, dll.
- b) Memperbarui organisasi negara, seperti disusunnya organisasi politik (*al-khilafat, al-wizarat, al-kitabat*), administrasi negara (departemen-departemen).

2. Daulah Umayyah

Dengan meninggalnya khalifah Ali bin Abi Thalib, maka bentuk pemerintahan kekhalifahan telah berakhir dan islam mengalami perubahan dengan dilanjutkan bentuk pemerintahan dinasti kerajaan yaitu dinasti bani umayyah dan bani abbasiyah.

Dinasti umayyah didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan bin Harb bin Umayyah. Muawiyah dapat mendirikan kekuasaannya bukan atas dasar demokrasi yang berdasarkan atas hasil pilihan umat islam. Berdirinya dinasti umayyah bukan juga hasil dari musyawarah, jabatan raja menjadi pusaka yang diwariskan secara turun menurun yaitu sistem monarkhi.

Dinasti umayyah berdiri selama 90 tahun (40-132H/661-750M) dengan Damaskus sebagai pusat pemerintahannya. pada dinasti ini banyak kemajuan, perkembangan dan perluasan daerah yang dicapai terlebih pada masa pemerintahan khalifah Walid bin Abdul Malik (86-96H/ 705-715M). Pada masa awal pemerintahannya muawiyah bin Abi Sufyan ada usaha perluasan

wilayah kekuasaan ke berbagai wilayah seperti ke india dengan mengutus muhallab bin Abu Sufrah dan usaha perluasan ke barat ke arah Bizantium di bawah pimpinan Yazid bin Muawiyah selain itu juga diadakan perluasan wilayah Afrika Utara.

Dalam upaya perluasan daerah kekuasaan islam pada masa Muawiyah beliau selalu mengerahkan segala kekuatan yang dimilikinya untuk merebut pusat-pusat kekuasaan diluar jazirah Arabia di antaranya upaya untuk menguasai kota Konstantinopel. Paling tidak ada 3 hal yang menyebabkan Muawiyah bin Abi Sufyan terus berusaha merebut Bizantium :

- a) Bizantium merupakan basis kekuatan agama Kristen ortodoks yang pengaruhnya dapat membahayakan islam
- b) Orang-orang Bizantium sering mengadakan pemberontakan ke daerah islam
- c) Bizantium termasuk wilayah yang mempunyai kekayaan melimpah

Meskipun keadaan dalam negeri dapat diatasi pada beberapa periode akan tetapi pada masa-masa tertentu sering kali dapat membahayakan keadaan pemerintahan itu sendiri. ketika pemerintahan berada di tangan Khalifah Abdul Malik bin Marwan (658H/685-705M) keadaan dalam negeri boleh di bilang teratasi dengan keadaan seperti itu, kemajuan peradaban dapat dicapai terutama dalam politik kekuasaan.

Khalifah Walid bin Abdul Malik berusaha memperluas daerahnya menuju Afrika utara yaitu Magrib Al-aqsha dan Andalusia .Dengan keinginan yang kuat dan keberanian, Musa bin Nusair dapat menguasai wilayah tersebut sehingga ia diangkat sebagai gubernur untuk wilayah Afrika utara.

Ketika ia menjabat sebagai gubernur afrika utara ia dapat menaklukan beberapa suku yang terus mengadakan pemberontakan di daerahnya itu. Sehingga dengan demikian ia leluasa memperluas wilayah kekuasaan islam ke daerah lainnya di seberang lautan. Untuk tugas itu Musa bin nusair mengutus Tharif bin Malik mengintai keadaan Andalusia di bantu oleh Julian. Keberhasilan ekspedisi awal ini, membuka peluang bagi musa bin nusair melakukan langkah berikutnya dengan mengirim Thariq bin Ziyad menyeberangi lautan guna merebut daerah Andalusia .Tepat pada tahun 711 M ,Thariq mendarat di sebuah selat yang kini selat tersebut diberi nama yakni

Selat Jabal Thariq atau Selat Gibraltar. Keberhasilan Thariq memasuki wilayah Andalusia membuat perjalan baru bagi kekuasaan islam.

Dimasa itu ilmu dan kebudayaan islam berkembang dengan baik di antaranya kebudayaan (seni sastra, seni rupa, seni suara, seni bangunan, seni ukir dan sebagainya), dan bidang ilmu (ilmu kedokteran, ilmu filsafat, astronomi, ilmu bumi dan lainnya).

Dalam sejarahnya, perjalan dinasti Umayyah mengalami kemunduran pada masa pemerintahan Walid bin Yazid (125-126 H / 743-744 M) bahkan akhirnya kekuasaan Bani umayyah mengalami kehancuran ketika diserang oleh gerakan Bani abbasiyah pada tahun 132H/ 750 M.

3. Daulah Abbasiyah

Daulah bani Abbas adalah sebuah negara yang melanjutkan kekuasaan daulat bani Umayyah. Dinamakan daulat Bani Abbas karena para pendiri dan penguasa dinasti ini adalah keturunan al Abbas paman Nabi Muhammad SAW. Pendiri dinasti ini adalah Abdullah al Saffah bin Muhammad bin Ali bin Abdullah bin al Abbas. Kekuasaan berlangsung dalam waktu rantang yang panjang, dari tahun 132 – 656 H/ 750-1258 M.

Berdasarkan perubahan pola pemerintahan dan politik, para sejarawan biasanya membagi masa pemerintahan Bani Abbas menjadi lima periode :

- a) Periode pertama (132 H/750 M – 232 H/847 M), disebut periode pengaruh Persia pertama.
- b) Periode kedua (232 H/847 M – 334 H/945 M), disebut masa pengaruh Turki pertama.
- c) Periode ketiga (334 H/945 M- 447 H- 1055 M), masa kekuasaa dinasti Buwaih dalam pemerintahan khalifah Abbasiyah. Periode ini disebut juga masa pengaruh Persia kedua.
- d) Periode keempat (447 H/1055 M- 590 H/1194 M), masa kekuasaan dinasti Bani Seljuk dalam pemerintahan khalifah abbasiyah, biasanya disebut juga dengan masa pengaruh Turki kedua.
- e) Periode kelima (590 H/1194 M- 656 H/1258 M), masa khalifah bebas dari pengaruh dinasti lain, tetapi kekuasaannya hanya efektif di sekitar kota Baghdad.

7.2.2 Tokoh-tokoh yang berprestasi dalam perkembangan islam periode klasik Bidang Politik

Organisasi Negara pada masa Daulah Umayyah masih seperti pada masa permulaan Islam, yaitu terdiri dari lima badan.

A. An Nidhamus Siyasi (organisasi politik)

Dalam bidang organisasi politik ini, telah mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan masa permulaan islam, terutama telah terjadi perubahan yang sangat prinsip di antaranya :

1. Khilafah

Perebutan kekuasaan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan telah mengakibatkan terjadinya perubahan dalam peraturan *Syura* yang menjadi dasarnya pemilihan Khulafaur Rasyidin.

Dengan demikian jabatan khilafah beralih ke tangan raja satu keluarga, yang memerintah dengan kekuatan pedang, politik dan diplomasi. Penyelewengan semakin jauh setelah Muawiyah mengangkat anaknya Yazid menjadi putra mahkota (*waliyul ahdi*).

2. Al-Kitabah

Seperti halnya pada masa permulaan islam, maka dalam masa daulah Umayyah dibentuk semacam dewan sekretariat negara (*Diwaanul kitabah*) untuk mengurus berbagai urusan pemerintahan. karena dalam masa ini urusan pemerintahan telah menjadi lebih banyak, maka ditetapkan 5 rang sekretaris yaitu :

- a) Katib Ar-Rasail (sekretaris urusan persuratan)
- b) Katib al-Kharraj (sekretaris urusan keuangan / pajak)
- c) Katib al-Jund (sekretaris urusan ketentaraan)
- d) Katib asy-Syurthah (sekretasis urusan kepolisian)
- e) Katib al-Qadhi (sekretasis urusan kehakiman)

3. Al-Hijabah

Dalam masa daulah Umayyah diadakan satu jabatan baru yang bernama *a-lhijabah*, yaitu urusan pengawalan keselamatan khilafah. mungkin karena khawatir akan terulang peristiwa pembunuhan terhadap Ali dan percobaan pembunuhan terhadap Muawiyah dan Amr bin Ash, maka diadakanlah penjagaan yang ketat sekali, sehingga siapapun tidak dapat menghadap sebelum mendapat ijin dari pengawal (*hujjab*)

B. An Nidhamul Idari

Organisasi tata usaha Negara pada permulaan Islam sangat sederhana, tidak diadakan pembidangan usaha yang khusus. Demikian pula keadaannya pada masa Daulah Bani Umayyah, administrasi Negara sangat simpel.

Pada umumnya, di daerah-daerah Islam bekas daerah Romawi dan Persia administrasi pemerintahan dibiarkan terus berlaku seperti yang telah ada, kecuali diadakan perubahan-perubahan kecil.

1. Ad Dawawin

Untuk mengurus tata usaha pemerintahan, maka Daulah Umayyah mengadakan empat buah dewan atau kantor pusat, yaitu: Diwanul Kharraj, Diwanul Rasail, Diwanul Mustaghilat al Mutanawi'ah, Diwanul Khatim, dewan ini sangat penting karena tugasnya mengurus surat-surat lamaran raja, menyiarkannya, menstempel, membungkus dengan kain dan dibalut dengan lilin kemudian di atasnya dicap.

2. Al Imrah Alal Baldan

Daulah Umayyah membagi daerah Mamlakah Islamiyah kepada lima wilayah besar, yaitu:

- a) Hijaz, Yaman dan Nejed (pedalaman jazirah Arab)
- b) Irak Arab dan Irak Ajam, Aman dan Bahrain, Karman dan Sajistan, Kabul dan Khurasan, negeri-negeri dibelakang sungai (Ma Wara'a Nahri) dan Sind serta sebagian negeri Punjab
- c) Mesir dan Sudan
- d) Armenia, Azerbaijan, dan Asia kecil
- e) Afrika Utara, Libia, Andalusia, Sisilia, Sardinia dan Balyar

C. Barid

Organisasi pos diadakan dalam tata usaha Negara Islam semenjak Muawiyah bin Abi Sofyan memegang jabatan khalifah. Setelah khalifah Abdul Malik bin Marwan berkuasa maka diadakan perbaikan-perbaikan dalam organisasi pos, sehingga ia menjadi alat yang sangat vital dalam administrasi Negara.

D. Syurthah

Organisasi Syurthah (kepolisian) dilanjutkan terus di masa Daulah Umayyah, bahkan disempurnakan. Pada mulanya organisasi kepolisian ini menjadi bagian dari organisasi kehakiman, yang bertugas melaksanakan perintah hakim dan keputusan-keputusan pengadilan, dan kepalanya sebagai peksana Al Hudud.

Tidak lama kemudian, maka organisasi terpisah dari kehakiman dan berdiri sendiri, dengan tugas mengawasi dan mengurus soal-soal kejahatan. Khalifah hisyam memasukan dalam organisasi kepolisian satu badan yang bernama Nidhamul Ahdas yang tugas hampir serupa dengan tugas tentara yaitu semacam brigade mobil.

E. An Nidhamul Mali

Yaitu organisasi keuangan atau ekonomi, bahwa sumber uang masuk pada zaman Daulah Umayyah pada umumnya seperti Dizaman permulaan Islam.

1. Al Dharaib

Yaitu suatu kewajiban yang harus dibayar oleh warga negara (Al dharib) pada zaman daulah umayyah dan sudah berlaku kewajiban ini dizaman permulaan Islam kepada penduduk dari negeri-negeri yang baru ditaklukan, terutama yang belum masuk Islam ditetapkan pajak-pajak istimewa. Sikap yang begini telah menimbulkan perlawanan pada beberapa daerah.

2. Masharif Baitul Mal

Yaitu saluran uang yang keluar pada masa Daulah Umayyah pada umumnya sama seperti pada masa permulaan Islam yaitu untuk:

- a) Gaji para pegawai dan tentara serta biaya tata usaha negara
- b) Pembangunan pertanian, termasuk irigasi dan penggalian terusan terusan
- c) Biaya orang-orang hukuman dan tawanan perang
- d) Biaya pelengkap perang
- e) Hadiah-hadiah kepada para pejuang dan para ulama

Kecuali itu, para khalifah Umayyah menyediakan dana khusus untuk dinas rahasia, sedangkan gaji tentara ditingkatkan sedemikian rupa demi untuk menjalankan politik tangan besinya.

F. An-Nizamul Harbi

Organisasi pertahanan pada masa Daulah Bani Ummayah hampir sama seperti yang telah dibuat oleh Khalifah Umar, hanya saja lebih disempurnakan. Bedanya, jika pada waktu Khulafaur Rasyidin, tentang Islam adalah tentara sukarela. Sedangkan pada zaman Daulah Bani Umyyah, orang masuk tentara kebanyakan karena terpaksa. Mereka dikenakan wajib militer berdasarkan *Nizamut Tajnidil Ijbarl*, yaitu undang-undang wajib militer.

Politik ketentaraan pada masa Banin Ummayah, yaitu politik yang berorientasi Arab dimana anggota tentara haruslah terdiri atas orang-orang Arab

atau imam Arab. Organisasi tentara pada masa ini banyak mencontoh organisasi tentara Persia. Setelah Muawiyah memegang kendali negara Islam, dibangunlah armada Islam yang kuat dengan tujuan:

1. Mempertahankan daerah-daerah Islam dari serangan armada Romawi dan
2. Memperluas dakwah Islami.

Muawiyah membentuk armada musim panas dan armada musim dingin sehingga ia sanggup untuk melaksanakan dakwah dalam segala musim. Armada dakwah ini juga mampu bertempur jika dakwah islamiah dihalang-halangi oleh pihak musuh.

G. An-Nizamul Qadai

Pada masa dinasti Bani Umayyah ini pengadilan dipisahkan dengan kekuasaan politik. Kehakiman pada masa ini mempunyai dua cirri khasnya, yaitu:

1. Bahwa seorang Qadhi (Hakim) memutuskan perkara dengan ijtihadnya, karena pada masa itu belum ada "*Mazhab Yang Empat*" ataupun mazhab-mazhab lainnya. Pada masa ini para Qadhi menggali hukum sendiri dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan berijtihad.
2. Kehakiman belum terpengaruh dengan politik. Karena para Qadhi bebas merdeka dengan hukumnya, tidak terpengaruh pada kehendak orang besar yang berkuasa. Mereka bebas bertindak, dan keputusan mereka berlaku atas penguasa dan petugas pajak.

Kekuasaan kehakiman di zaman ini dibagi menjadi tiga badan, yaitu:

1. Al-Qadha' atau qadhi, yang tugasnya menyelesaikan perkara-perkara yang berhubungan dengan agama.
2. Al-Hisbah, di mana tugas al-Muhtasib (kepala hisbah) adalah menyelesaikan perkara-perkara umum dan soal-soal pidana yang memerlukan waktu yang cepat.
3. An-Nadhar fi Mudlalim yaitu mahkamah tertinggi atau mahkamah banding yang biasanya mengadili para hakim dan para pembesar yang bersalah. Pengadilan ini bersidang di bawah pimpinan Khalifah sendiri atau orang yang ditunjuk olehnya.

7.2.3 Tokoh-tokoh yang berprestasi dalam perkembangan islam periode klasik Bidang Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan

Ilmu pengetahuan dan kebudayaan mendapat tempat di hati para penguasa Daulah Umayyah. Kota Basrah dan Kufah dijadikan sebagai pusat kegiatan ilmiah. Cabang-

cabang pengetahuan berkembang dengan pesat di era ini, seperti sejarah, tata bahasa, geografi, arsitektur, dan berbagai pengetahuan lainnya. Perkembangan ilmu pengetahuan ditandai dengan munculnya ilmuwan-ilmuwan di berbagai disiplin ilmu.

Khlifah Umar bin Abdul Aziz, sering mengundang para ulama dan fukaha ke istana untuk mengkaji ilmu dalam berbagai majelis. Ulama-ulama yang muncul pada waktu itu antara lain Hasan al-Basri, Ibnu Zihab al-Zuhri dan Wasil bin Ata'.

Pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa administrasi negara. Hal itu mendorong lahirnya seorang bangsawan yang bernama Sibawaih. Ia mengarang sebuah buku yang berisi pokok-pokok kaidah bahasa Arab yang berjudul *al-Kitab* yang terkenal hingga saat ini.

Pada zaman Khalifah Khalid bin Yazid dan Umar bin Abdul Aziz, pengembangan ilmu pengetahuan mendapat perhatian besar sehingga pada masa ini tumbuhlah gerakan-gerakan yang berusaha mengembangkan pengetahuan, seperti:

- A. Gerakan ilmu agama
- B. Gerakan filsafat
- C. Gerakan sejarah

Bidang kesusastraan mengalami kemajuan. Hal itu ditandai dengan munculnya sastrawan-sastrawan seperti:

- A. Qays bin Mulawah, termasyhur dengan sebutan dengan sebutan Laila Majnun (wafat 649 M)
- B. Jamil Al-Uzri (wafat tahun 701 M)
- C. Al-Akhtal (wafat tahun 710 M)
- D. Umar Bin Abi Rubi'ah (wafat tahun 719 M)
- E. Al-Farazdaq (wafat tahun 732 M)
- F. Ibnu Al-Muqoffa (wafat tahun 756 M)
- G. Ibnu Jarir (wafat tahun 792 M)

Abad X masehi disebut abad pembangunan daulah Islamiyah di mana dunia Islam, mulai dari Cordove di Spanyol sampai ke Multan di Pakistan, mengalami pembangunan di segala bidang, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

- A. Ilmu Naqli

Ilmu naqli adalah ilmu yang bersumber dari naqli (Al Qur'an dan hadits), yaitu ilmu yang berhubungan dengan agama islam. Ilmu-ilmu itu antara lain:

- B. Ilmu Tafsir

Cara penafsiran ilmu tafsir ada dua macam :

1. Tafsir bil ma'tsur, yaitu menafsirkan Al Qur'an dengan hadits nabi. Mufasir golongan ini adalah: Ibn Jarir at thabary dengan tafsirnya sebanyak 30 juz, Ibn Athiyah al andalusi (Abu muhamad bin Athiyah) 481-546 H, dan As-Suda yang mendasarkan penafsirannya pada Ibn Abbas, ibn mas'ud, dan para sahabat lainnya (wafat 127 H).
2. Tafsir bir Ra'yi, yaitu menafsirkan Al qur'an dengan mempergunakan akal dengan memperluas pemahaman yang terkandung didalamnya mufasir golongan ini yang termasyhur:
 - a) Abu Bakar Asma (Mu'tazilah) wafat 240 H.
 - b) Abu Muslim Muhamad bin nashr al Isfahany (Mu'tazilah) wafat 322 H.
 - c) Ibnu Jaru al asady (mu'tazilah), wafat 387 H. Beliau menafsirkan Bismillah 120 macam.
 - d) Abu Yunus Abus Salam al Qazwany (w.483 H), beliau menafsirkan al Fatihah 7 jilid.

3. Ilmu hadits

Hadits adalah sumber hukum Islam yang kedua setelah Al qur'an. Usaha pelestarian dan pengembangannya terjadi pada dua periode besar yaitu masa mutaquddimin dan masa Mutaakhirin. Yang mula-mula menulis hadits dengan menyaring hadits yang shahih adalah Imam al Bukhari yang hasilnya terkenal dengan kitab Al Jami'as Shahih, diikuti oleh muridnya yaitu Imam Muslim (w.261H) dengan kitabnya Shahih Muslim. Sesudah itu tampil beberapa iam menyaring haidts-hadits yang belum disaring oleh kedua imam tadi, Abu Daud (w.275 H), At Turmudzy (w.279 H), An-Nasai (w.303H), Ibnu Majah (w.273 H) yang masing-masing kitabnya disebut Sunan. Sesudah itu datang Imam Ahmad bin Hambal (w.241 H) kitabnya disebut Musnad.

7.2.4 Tokoh-Tokoh yang Berprestasi pada Periode Klasik

Meneladami tokoh-tokoh yang berprestasi pada periode klasik, diantaranya:

A. Bani Umayyah

Khalifah Umar Bin Abdul Aziz sering mengundang para ulama dan fukaha ke istana untuk mengkaji ilmu dalam berbagai majelis. Ulama-ulama yang muncul pada waktu antara lain Hasan Al-basri, Ibnu Syihabuddin al-Zuhri, dan Wasil bin Ata'.

Pada masa pemerintahan Abdul Malik bin Marwan, bahasa Arab digunakan sebagai bahasa negara. Hal itu mendorong lahirnya seorang bangsawan yang bernama Sibawaih. Ia menulis sebuah buku yang berisi pokok-pokok kaidah bahasa Arab yang berjudul *al-kitab* yang terkenal hingga saat ini.

Pada zaman Khalifah Khalid bin Yazid dan Umar bin Abdul Aziz pengembangan ilmu pengetahuan mendapat perhatian yang besar, sehingga pada masa ini tumbuhlah gerakan-gerakan yang berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan, seperti:

1. Gerakan pengembangan ilmu agama
2. Gerakan kajian ilmu-ilmu hadis
3. Gerakan penulisan sejarah

Masjid dijadikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan agama maupun umum. Guru-guru yang mengajar agama di antaranya: Abdullah bin Abbas, Rabi'ah, Hasan Basri, dan Ja'far As-Sidiq. Mereka mengajar di berbagai kota di seluruh negeri. Ubaid bin Syaryah, penulis *Kitabul Amsal*, secara garis besar mengelompokkan ilmu pengetahuan menjadi:

1. *Al-Ulumul Ilmiah*: yaitu ilmu Al-Quran, hadits, fiki, tarikh, dan geografi.
2. *Al-Ulumud dakhliyyah* seperti ilmu kedokteran, filosofi, dan ilmu pasti serta ilmu eksakta lainnya.
3. *Al-Adabul Qadimah* (ilmu-ilmu lama) seperti ilmu *lugah*, syair, *khitabah*, dan *amisal*.

B. Bani Abbasiyah

Pada zaman pemerintahan Bani Abbasiyah, proses pengalihan ilmu pengetahuan dilakukan dengan cara penerjemahan berbagai buku karangan bangsa-bangsa terdahulu, seperti buku-buku karya bangsa Yunani, Romawi dan Persia serta sumber dari berbagai naskah yang ada di kawasan Timur Tengah dan Afrika seperti Mesopotania dan Mesir.

Perkembangan kebudayaan Islam berjalan seiring dengan penyebaran ajaran Islam. Pada masa Bani Abbasiyah wilayah pemerintahan Islam meluas sampai ke Spanyol Barat dan India Timur. Untuk masa beberapa ratus tahun banyak orang-orang non-Islam yang masuk Islam karena tertarik dengan kemajuan dan kerapian Islam. Contohnya adalah Produk Mesir, Suriah, Palestina, Persia, Aljazair, Maroko, Libya, Tunisia dan Spanyol.

Beberapa bangsa yang terarabkan itu banyak yang sudah lupa akan bahasa dan kebudayaan mereka sendiri. Pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid dan Khalifah al-Makmun, peradaban islam mencapai masa keemasannya.

Pada masa pemerintahan Bani Abbasiyyah wilayah-wilayah yang telah mendapat ajaran islam mengalami kemajuan yang cukup pesat, sementara wilayah lain yang belum mendapat ajaran Islam, peradabannya masis terbelakang. Khalifah Harun Ar-Rasyid (170-193 H/786-809 M) adalah pendiri perpustakaan pusat di baghdad, Irak. Dengan kemajuan perpustakaan tersebut pada zaman itu, umat Islam telah banyak melakukan kajian kritis tentang ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan baik *aqli*(rasional) ataupun *naqli* (berdasarkan teks Al-Quran dan hadits) mengalami kemajuan pesat. Pada masa pemerintahan khalifah Al-Makmun, buku-buku ilmu pengetahuan dan filsafat dari berbagai bahasa diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Dengan demikian, kedudukan bahasa Arab semakin tinggi.

Bahasa Arab telah digunakan di berbagai bidang menggantikan bahasa Yunani dan Persia. Bahasa arab digunakan sebagai bahasa administrasi, bahasa ilmu pengetahuan, filsafat, dan bahasa diplomasi. Berkembangnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, maka berdidilah lembaga-lembaga pendidikan. Pada zaman itu muncul tokoh-tokoh ahli yang keteladanannya terus dapat diikuti hingga masa kini, sperti:

1. Ilmu tafsir, tokohnya: Ibnu Jarir ath-Tabari dan as-Suda.
2. Ilmu hadis, tokohnya: Imam Bukhori, Muslim, Ibnu Majah, Abu Daud, dan an-Nasai.
3. Ilmu Tasawuf, tokohnya: Imam Ghazali dan Sihabudin.
4. Ilmu fikih, tokohnya: Imam Abu Hanifah, Imam malik, Imam Syafi'i, dan Imam ahmad.

Beberapa sastrawan dan budayawan yang muncul pada masa Daulah Abbasiyyah adalah: Umar Khayam (ilmuwan metematika, astronomi, dan filsafat), az-Zamakhsyari (pakar ilmu bahasa dan kesustraan Arab), Al-Qusyairi dan Al-kindi.

PERTEMUAN 8

ALKOHOL

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat menjelaskan dan menganalisis penggunaan alkohol menurut sumber-sumber ajaran islam.

Beberapa hari ini, Adi disibukkan dengan padatnya tugas kuliah dan praktikum sehingga Adi kurang memperhatikan kesehatannya. Malam nya Adi mulai batuk2 berdahak. Adi pun pergi

ke apotek 'Bahagia' hendak membeli obat batuk. Apoteker memberi obat batuk dengan bentuk sediaan eliksir. Bagaimana pendapat kelompok Anda tentang obat yang dibeli oleh Adi?

Kelompok Pro : Adi meminum obat (jelaskan alasannya dari segi medis & agama islam)

Kelompok Kontra: Adi tidak jadi meminum obat (jelaskan alasannya dari segi medis & agama islam)

PERTEMUAN 9

NAPZA

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat menjelaskan dan menganalisis penggunaan napza menurut sumber-sumber ajaran islam.

Bunga adalah seorang wanita karir yg bekerja di salah satu perusahaan swasta. Ia adalah karyawan berprestasi di perusahaan tersebut & dapat dipastikan karir nya dapat meningkat dengan cepat.

Akan tetapi berbeda halnya dengan kehidupan rumah tangganya. Bunga hampir selalu berselisih paham dengan suaminya, tak jarang pernikahannya berada di ujung tanduk. Jika sudah tak tahan, Bunga kadang berpikir untuk mengakhiri hidupnya.

Di tengah kegalauannya, ia memutuskan untuk pergi menemui psikiater & menceritakan apa yg dialaminya. Psikiater pun memberikan beberapa saran & meresepkan Xanax kepada Bunga. Jelaskan pandangan kelompok saudara tentang kasus diatas!!

Kelompok Pro: Setuju mengkonsumsi obat penenang (jelaskan alasannya dari segi medis & agama islam)

Kelompok Kontra: Tidak setuju mengkonsumsi obat penenang (jelaskan alasannya dari segi medis & agama islam)

PERTEMUAN 10

SERTIFIKASI HALAL OBAT

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat menjelaskan dan menganalisis kepentingan sertifikasi halal obat menurut sumber-sumber ajaran islam.

Data Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan dan Kosmetika Majelis Ulama Indonesia (LPPOM MUI) menyatakan bahwa belum ada satupun obat yang beredar di Indonesia yang memiliki sertifikat halal. Tidak diketahui pasti, faktor apa yang menyebabkan produsen obat

tidak mengajukan permintaan sertifikasi halal atas produk yang dihasilkan. Padahal, menurut ajaran Islam penting sekali memastikan kehalalan yang masuk ke dalam pencernaan kita. Jelaskan pandangan kelompok saudara tentang kasus diatas!!

Kelompok Pro: Perlu adanya sertifikasi dan labelisasi halal obat

Kelompok Kontra: Belum/ Tidak perlu adanya sertifikasi dan labelisasi halal obat

PERTEMUAN 11

SUNTIKAN FILLER

Vania, wanita berhijab berumur 32 tahun. Vania sehari-harinya bergelut di bidang *entertainment* yang mengharuskannya selalu berpenampilan cantik dan menarik.

Sejak tahun lalu Vania berkonsultasi dengan seorang dokter yang bernama Kurniawan, dokter Kurniawan memperkenalkannya ke dunia filler dan menawarkan Vania untuk mencobanya. Vania pun bercerita kepada sang dokter mengenai berita yang sedang *trend* mengenai

plastic surgery. Namun dokter menyarankan untuk melakukan suntikan filler saja, karena efek yang kurang baik dimasa tua nanti setelah dilakukan *plastic surgery*.

Dokter berpendapat bahwa suntikan filler itu aman dan karena bukan *surgery*, nanti kalau sudah bosan bentuk hidung Vania dapat kembali seperti semula. Vania bingung untuk melakukan suntikan filler pada hidungnya atau tidak.

Jelaskan pendapat saudara mengenai kasus di atas!

Tim pro : menyetujui dilakukannya suntikan filler

Tim kontra : tidak menyetujui dilakukannya suntikan filler (jelaskan dari segi agama dan kesehatan)

PERTEMUAN 12

STEM SEL EMBRIONIK

Perkembangan ilmu pengobatan saat ini mengalami kemajuan pesat dalam hal teknisnya, termasuk teknologi stem sel. Stem sel adalah teknologi mengedukasi sel agar arah perkembangan sel tersebut berdiferensiasi sesuai dengan sel matang yang diinginkan. Pemanfaatan teknik stem sel ini sudah banyak dilakukan, contohnya untuk mengganti sel rusak pankreas pada penderita diabetes. Jika secara konvensional, penderita diabetes diberikan terapi insulin, karena sel pankreasnya sudah tidak bisa menghasilkan insulin dalam kadar normal,

maka dengan teknologi stem sel, solusinya adalah mengganti sel pankreas yang rusak dengan sel pankreas baru yang berasal dari tubuh pasien, sehingga meminimalisir ketidakcocokan sel akibat pencangkokan.

Untuk mendapatkan bahan baku stem sel, didapat dari sel muda yang masih berkembang. Pada manusia terdapat sel muda misalnya sumsum tulang. Namun penggunaan sel muda ini memiliki keterbatasan. Sel yang berasal dari sumsum tulang, hanya bisa di tumbuhkan menjadi sel darah dengan berbagai jenisnya, yaitu sel darah merah, sel darah putih dan keping darah. Sel sumsum tulang ini tidak bisa dikembangkan menjadi sel lain selain sel darah.

Agar bahan baku sel bisa dikembangkan menjadi sel jenis apapun, dibutuhkan sel yang masih sangat muda, yang bisa dikontrol perkembangannya menjadi jenis sel apapun. Bahan baku sel ini berasal dari sel embrio manusia. Stem sel embrionik adalah stem sel yang diambil dari kumpulan sel yang terletak di satu sisi blastokista embrio berumur 5 hari. Embrio yang sudah dipakai sebagai bahan baku stem sel tidak akan berkembang menjadi manusia.

Seorang anak, bernama Dandi, menderita penyakit diabetes akibat gagal pankreas. Dokter menyarankan agar diobati dengan cara teknologi stem sel menggunakan embrio. Embrio ini di dapat dari embrio dengan cara In Vitro Fertilization (IVF) yang berasal dari sel gamet ayah dan ibunya.

Bagaimanakah menurut saudara penggunaan stem sel embrionik dalam Islam?

Kelompok pro : Setuju (jelaskan berdasarkan segi medis dan agama)

Kelompok kontra : Tidak setuju (jelaskan berdasarkan segi medis dan agama)

PERTEMUAN 13

PENANGANAN MEDIS OLEH LAWAN JENIS

Mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan dapat menjelaskan dan menganalisis penanganan medis oleh lawan jenis (dr.obgyn) menurut sumber-sumber ajaran islam.

Islam menaruh perhatian yang besar terhadap dunia kesehatan. Kesehatan merupakan modal utama untuk bekerja, beribadah dan melaksanakan aktivitas lainnya. Agama Islam sungguh luar biasa dalam memberikan perhatian terhadap persoalan kesehatan. Karena

kesehatan merupakan salah satu unsur penunjang utama dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT dan bekerja serta aktivitas lainnya. Apabila kita terserang sakit maka kita dianjurkan untuk melakukan ikhtiyar untuk dapat kembali sehat. Salah satunya adalah dengan memeriksakan diri kepada ahli medis atau dokter. Akan tetapi bagaimana hukumnya memeriksakan kesehatan pada ahli medis yang berlainan jenis?? Bagaimana islam memandang hal ini?? Bagaimana pula jika seorang Ibu hamil memeriksakan kandungannya atau melahirkan bayinya dibantu oleh dokter SpOg (Spesialis Obstetri-Ginekologi) laki-laki??

Kelompok pro : tidak masalah memeriksakan diri pada ahli medis atau dokter yang berlainan jenis

Kelompok kontra : tidak boleh sama sekali

PERTEMUAN 14

CANGKANG KAPSUL GELATIN

Firman, seorang anak berumur 18 tahun dari ibu bernama Fatimah yang keluarganya taat kepada Agama. Firman didiagnosa menderita penyakit diare. Dokter tersebut meresepkan obat untuk Firman diantaranya antibiotik, penurun demam, disertai dengan vitamin dan minuman berisotonik. Setelah membeli semua obat dan vitamin yang dibutuhkan untuk Firman, Ibu Fatimah kemudian segera memberikannya kepada anaknya. Namun pada saat membuka kemasan dari obat antibiotik tersebut ibu Fatimah terkejut, karna antibiotik tersebut bercangkang kapsul yang terbuat dari gelatin. Ibu Fatimah bingung untuk memberikan pada anaknya atau tidak, karena ia pernah mendengar bahwa cangkang kapsul gelatin bersumber

dari sapi dan babi. Ia khawatir jika gelatin tersebut yang bersumber dari babi. Namun, ia juga menyadari betul bahwa anaknya membutuhkan antibiotik tersebut.

Kelompok pro: tetap memberikannya antibiotik tersebut kepada Firman

Kelompok kontra: tidak memberikannya (jelaskan beserta solusinya)